

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KINERJA  
GURU RUMPUN PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI  
MAN 1 MODEL LUBUKLINGGAU**



**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan ( M.Pd )  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh :

**DEWI KESUMA**  
NIM . 2173021008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA (S2)**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul :

**“Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru Rumpun PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa diMAN 1 Model Lubuklinggau”**

Penulis

**Dewi Kesuma**

NIM. 217 302 1008

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Juni 2019.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	<b>Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag</b> (Ketua)	2 Juli 2019	1.
2	<b>Andang Sunarto, Ph. D</b> (Sekretaris)	2 Juli 2019	2.
3	<b>Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd</b> (Anggota)	2 Juli 2019	3.
4	<b>Dr. Ahmad Suradi, M. Ag</b> (Anggota)		4.

Mengetahui  
 Rektor IAIN Bengkulu,  
  
**Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag, MH**  
 NIP. 19600307 199202 1 001

Bengkulu, Juni 2019  
 Dekan PPs IAIN Bengkulu,  
  
**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
 NIP. 19640531 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA (S2)**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul :

**“Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru Rumpun PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN 1 Model Lubuklinggau”**

Yang ditulis oleh :

Nama : Dewi Kesuma  
NIM. : 217 302 1008  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Ujian : 18 Juni 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam.



Bengkulu, Juni 2019  
Direktur PPs IAIN Bengkulu,

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 19640531 199103 1 001

## Pernyataan Keaslian

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd.) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan ilmiah.

Apa bila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan karya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2019

Penulis,



**DEWI KESUMA**  
NIM. 217 302 1008

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
HASIL PERBAIKAN TESIS  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I.



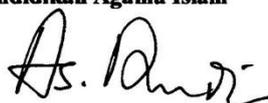
**Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag**  
NIP. 19640531 199103 1 001

Pembimbing II,



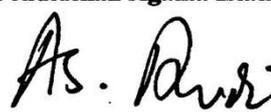
**Andang Sunarto, Ph. D**  
NIP. 19761124 200604 1 002

**Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Ahmad Suradi, M. Ag**  
NIP. 19760119 200701 1 018

Nama : Dewi Kesuma  
NIM : 217 302 1008  
Tempat/Tanggal Lahir : 24 Oktober 1978

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SETELAH UJIAN TESIS</b>	
Pembimbing I, 	Pembimbing II, 
<b>Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag</b> NIP. 19640531 199103 1 001	<b>Andang Sunarto, Ph. D</b> NIP. 19761124 200604 1 002
<b>Mengetahui</b> <b>Ketua Program Studi</b> <b>Pendidikan Agama Islam</b>  <b>Dr. Ahmad Suradi, M. Ag</b> NIP. 19760119 200701 1 018	
Nama	: Dewi Kesuma
NIM	: 217 302 1008
Tempat/Tanggal Lahir	: Muara Megang, 24 Oktober 1978

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Kesuma

NIM : 217 302 1008

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

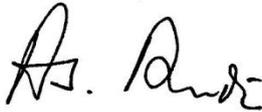
Judul Tesis :

“PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KINERJA GURU RUMPUN PAI TERHADAP BELAJAR SISWA DI MAN 1 MODEL LUBUKLINGGAU”

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagarisme.chekecr>, tesis yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Adapun terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui  
Tim Verifikasi,



**Dr. Ahmad Suradi, M. Ag**  
NIP. 19761124 200604 1 002

Bengkulu, Mei 2019  
Yang membuat pernyataan,



**Dewi Kesuma**  
NIM. 217 302 1008

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmatnya dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini sebagai syarat menyusun Tesis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu. Proposal ini mengambil judul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas tauladan dan petunjuknya sehingga kita bisa menikmati terangnya kehidupan dunia dan akhirat.

Pada kesempatan ini Penulis juga sepenuhnya menyadari bahwa karya ini dapat terselesaikan berkat ketekunan, usaha dan do'a yang juga tak lepas dari bantuan beberapa pihak. Untuk ini Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis selama perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu sekaligus selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan fasilitasi, dorongan, bantuan, masukan dan saran selama penulis menempuh perkuliahan hingga selesainya penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. Suradi, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI IAIN Bengkulu yang sudah banyak memberikan bantuan baik secara akademis maupun pribadi selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Bapak Andang Sunarto, Ph.D selaku Pembimbing II yang telah dengan tekun memberikan bimbingan, arahan dan masukkan demi sempurnanya tesis ini.
5. Kepala MAN 1 Model Lubuklinggau yang telah memberikan izin penelitian serta memberikan dukungan selama proses penelitian hingga selesainya penyusunan Tesis ini.

6. Para Guru dan Staf Tata Usaha MAN 1 Model Lubuklinggau yang telah membantu selama proses pengumpulan data hingga terselesaikannya Tesis ini.
7. Seluruh keluarga besar yang sudah banyak memberikan dukungan selama proses pembelajaran sampai nanti indah pada waktunya.
8. Rekan-rekan Mahasiswa seperjuangan dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Harapan dan do'a penulis semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis, baik selama proses perkuliahan maupun selama proses penyelesaian Tesis ini, diteriam Allah SWT dan dicatat sebagai amal baik serta memberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya, semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi Penulis khususnya maupun para pembaca pada umumnya.

**Bengkulu, Juni 2019**

**Penulis,**



**Dewi Kesuma**

## ABSTRAK

### **PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KINERJA GURU RUMPUN PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MAN 1 MODEL LUBUKLINGGAU**

Penulis

**DEWI KESUMA**  
NIM . 2173021008

Pembimbing

1. Prof. Dr. Rohimin, M.Ag      2. Andang Sunarto, Ph.D

Rumusan penelitian adalah: 1) Apakah kompetensi professional guru berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau Tahun Ajaran 2018/2019 pada Mata Pelajaran Rumpun PAI?, 2) Apakah kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau Tahun Ajaran 2018/2019 pada Mata Pelajaran Rumpun PAI? Dan 3) Apakah kompetensi professional dan kinerja guru secara bersamaan berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau Tahun Ajaran 2018/2019 pada Mata Pelajaran Rumpun PAI? Jenis penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik angket (kuesioner) dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Terdapat pengaruh variabel kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai sig  $\alpha$  yang dihasilkan sebesar 0,044, lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  dan indikator yang paling besar berpengaruh terhadap variabel  $X_1$  adalah indikator nomor 1 yaitu penguasaan bahan ajar, 2) Terdapat pengaruh variabel kinerja guru terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI dapat diterima. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai sig  $\alpha$  yang dihasilkan sebesar 0,000, lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  dan indikator yang paling besar berpengaruh terhadap variabel  $X_2$  adalah indikator nomor 2 yaitu pelaksanaan pembelajaran dan 3) Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel kompetensi guru dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI dapat diterima. Kesimpulan ini dibuktikan dari hasil uji F dengan nilai sig  $\alpha$  yang dihasilkan sebesar 0,000 dan lebih kecil daripada 0,05.

Kata Kunci: kompetensi professional, kinerja guru, hasil belajar

**THE EFFECT OF PROFESSIONAL COMPETENCY AND TEACHER  
PERFORMANCE OF PAI CLUSTER SUBJECT ON STUDENT  
LEARNING OUTCOMES IN MAN 1 MODEL OF LUBUKLINGGAU**

**ABSTRACT**

Research formulations are: 1) Does the teacher's professional competence influence the learning outcomes of Class X MAN 1 Lubuklinggau Model at Academic Year of 2018/2019 in PAI Cluster Subjects ?, 2) Does the teacher's performance influence the learning outcomes of Class X MAN 1 Model Lubuklinggau at Academic Year of 2018/2019 in PAI Cluster Subjects? And 3) Do professional competencies and teacher performance simultaneously affect the learning outcomes of Class X MAN 1 Lubuklinggau Model at Academic Year of 2018/2019 in PAI Cluster Subjects? Type of research is descriptive using a quantitative approach. Data collection uses questionnaire and documentation techniques.

This study concludes that 1) There is an influence of teacher professional competency variables on learning outcomes of class X MAN 1 Model Lubuklinggau in learning PAI clusters. This conclusion is proven by the results of the t test with the resulting sig  $\alpha$  value of 0.044, smaller than  $\alpha = 0.05$  and the indicator that has the greatest influence on the variable X\_1 is the number 1 indicator, namely mastery of teaching materials, 2) learning outcomes of class X MAN 1 Model Lubuklinggau in learning PAI clusters can be accepted. This conclusion is evidenced by the results of the t test with the value of sig  $\alpha$  produced at 0,000, smaller than  $\alpha = 0.05$  and the indicator that has the greatest influence on the variable X\_2 is indicator number 2 which is the implementation of learning and 3) Hypothesis which states that there is influence teachers and teacher performance together on the learning outcomes of class X MAN 1 Model Lubuklinggau in learning PAI classes can be accepted. This conclusion is evidenced from the results of the F test with the value of sig  $\alpha$  produced at 0,000 and smaller than 0.05.

Keywords: professional competence, teacher performance, study result

## الملخص

تأثير الكفاءة المهنية وأداء المعلم في التعليم الديني الإسلامي على تعليم الطلاب المتخرجين في المدرسة الحكومية العليا

١

نموذج لوبلينجو

الكاتب

دوي كسما

مؤدب

١. Prof. Dr. Rohimin, M.Ag. ٢. Andang Sunarto, Ph.D

صيغة البحث هي : (١) هل تؤثر الكفاءة المهنية للمعلم في مخرجات التعلم لطلاب الصف العاشر في المدرسة الحكومية العليا ١ لوبوكلينغاو النموذج الدراسي العام الدراسي ١٩٠٢-١٨٠٢ في مجموعة مواد التربية الدينية الإسلامية؟ (٢) هل يؤثر أداء المعلم في مخرجات التعلم لدى طلاب الصف العاشر في المدرسة الحكومية العليا ١ لوبوكلينغاو النموذج الدراسي العام الدراسي ١٩٠٢-١٨٠٢ في موضوع مجموعة التربية الدينية الإسلامية؟ (٣) هل تؤثر الكفاءات المهنية وأداء المدرسين في نفس الوقت على نتائج التعلم لطلاب الصف العاشر في المدرسة الحكومية العليا ١ لوبوكلينغاو النموذج الدراسي العام الدراسي ١٩٠٢-١٨٠٢ في موضوع مجموعة التعليم الديني الإسلامي؟ هذا النوع من البحث وصفي باستخدام نهج كمي. يستخدم جمع البيانات تقنيات الاستبيانات (الاستبيانات) والوثائق.

هذا البحث يخلص إلى ذلك : (١) هناك تأثير لمتغيرات الكفاءة المهنية للمعلمين على مخرجات التعلم لطلاب الصف العاشر في مدرسة الدولة العليا ١ تضح هذا الاستنتاج من خلال نتائج اختبار t مع قيمة  $\alpha$  المتجهة عند 0,044 ، أصغر من  $\alpha = 0,05$  والمؤشر الذي له أكبر تأثير على المتغير  $X_1$  هو رقم المؤشر 1 الذي يتقن مواد التدريس ، (٢) هناك تأثير لمتغيرات أداء المعلم على نتائج التعلم لطلاب الصف العاشر من المدارس الحكومية العليا ١. يمكن قبول نموذج لوبلينجلاو في تعلم مجموعة التعليم الديني الإسلامي. يتضح هذا الاستنتاج من نتائج اختبار t مع قيمة  $\alpha$  المتجهة عند 0,000 ، أصغر من  $\alpha = 0,05$  والمؤشر الذي له أكبر تأثير على المتغير  $X_2$  هو رقم المؤشر 2 ، وهو تنفيذ التعلم ، (٣) تنص الفرضية على وجود تأثير لمتغيرات كفاءة المعلمين وأداء المعلم معًا على نتائج التعلم للصف العاشر من المدرسة الحكومية الأولى. يمكن قبول نموذج لوبلينجلاو في تعلم مجموعة التعليم الديني الإسلامي. يتضح هذا الاستنتاج من نتائج اختبار F بقيمة  $\alpha$  المتجهة عند 0,000 وأصغر من 0,05

لكلمات المفتاحية: الكفاءة المهنية ، أداء المعلم ، مخرجات التعلم

## **Motto**

Orang yang berilmu akan lebih tinggi derajatnya

Gapai impian dengan ilmu

Jangan pernah berhenti untuk belajar,  
Karena setiap ilmu yang engkau dapatkan  
Tidak akan sia - sia

Jika orang berpegang pada keyakinan, maka hilanglah  
kesangsian. Tetapi, jika orang sudah mulai berpegang pada  
kesangsian, maka hilanglah keyakinan

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
TAJRID .....	vii
MOTTO .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KERANGKA TEORI .....	10
A. Landasan Teori .....	10
B. Hasil Penelitian Relevan .....	56
C. Kerangka Berpikir .....	60
D. Hipotesis Penelitian .....	61

BAB III METODE PENELITIAN .....	62
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	62
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	63
C. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	66
D. Teknik Pengumpulan Data .....	66
E. Variabel Penelitian .....	68
F. Teknik Analisis Data .....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	74
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	74
B. Pembahasan .....	92
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI .....	101
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102
C. Rekomendasi .....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	103
Lampiran .....	106

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1.1 Capaian Hasil Belajar Siswa Kelas X .....	6
3.1 Distribusi Sampel Penelitian .....	65
3.2 Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban .....	68
4.1 Data Jenis Kelamin Responden .....	77
4.2 Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau .....	78
4.3 Jawaban Responden tentang Kompetensi Profesional Guru .....	89
4.4 Jawaban Responden tentang Kinerja Guru .....	81
4.5 Hasil Pengujian Validitas .....	83
4.6 Hasil Pengujian Reliabilitas .....	84
4.7 Hasil Uji Normalitas Data .....	85
4.8 Hasil Uji Homogenitas Data .....	86
4.9 Hasil Pengujian Multikoleneartitas Data .....	87
4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	88
4.11 Hasil Uji t .....	89
4.12 Hasil Uji F .....	90
4.13 Koefisien Determinasi .....	91

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir .....	60

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
1. Kuisisioner/Angket Penelitian .....	103
2. Tabulasi Hasil Try Out Instrumen .....	107
3. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	108
4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	111
5. Hasil Belajar Siswa .....	115
6. Hasil Kuisisioner .....	119
7. Hasil Uji Normalitas Data .....	121
8. Hasil Uji Homogenitas Data .....	122
9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	124

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah berbasis Islam, baik Negeri maupun swasta, saat ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Keberadaan sekolah berbasis Islam sudah menjadi alternatif bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka selain sekolah negeri. Bahkan dapat dikatakan sekolah berbasis Islam sudah mampu menjadi pesaing bagi sekolah-sekolah negeri seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMP IT) dan lainnya. Salah satu fenomena penting yang dijadikan sebagai tonggak bangkitnya sekolah umum berbasis Islam adalah adanya sekolah model untuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN Model) untuk jenjang pendidikan menengah atas.

Munculnya MAN Model berawal dari terbitnya Keputusan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 1987 tentang Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Tujuan MAPK ini yaitu untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan dasar dalam bidang ilmu agama Islam dan bahasa Arab yang diperlukan untuk melanjutkan ke IAIN (Institut Agama Islam Negeri) atau dapat langsung bekerja di masyarakat dalam bidang pelayanan keagamaan. Program ini mencakup pelajaran agama 65% dan umum 35%. MAPK ini sejak tahun ajaran 1987/1988 telah dibuka di beberapa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebagai pilot project (Model) seperti MAN Ciamis, MAN Yogyakarta, MAN Jember, Padang Panjang dan MAN Ujung Pandang.

Perjalanan panjang MAPK ini sampai pada hampir seluruh wilayah di Negara Republik Indonesia, termasuk di Kota Lubuklinggau. **Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Model Lubuklinggau** berdiri pada tahun 1978 yang merupakan peralihan dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Pendirian didasarkan Surat Keputusan Kelembagaan Nomor 1711975 tanggal 16 Maret 1978 dengan Nomor Statistik Madrasah 311160572009. Selanjutnya pada Tahun Pelajaran 2002/2003, Tim Pusat Pengembangan Madrasah (PPM) melakukan survey kelayakan ke MAN 1 Lubuklinggau dan pada Tahun Ajaran 2003/2004 diputuskan bahwa MAN 1 Lubuklinggau layak dijadikan sebagai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model yang diputuskan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan Nomor Wf/6-a/Kpts/PP.03.2/1362/2003 tertanggal 17 April 2003. Surat Keputusan tersebut mengandung konsekuensi bahwa MAN 1 Kota Lubuklinggau merupakan salah satu sekolah percontohan, khususnya bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN), yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.<sup>1</sup>

Proses terbentuknya MAN 1 Lubuklinggau menjadi sekolah model bukanlah hal yang mudah. Hal mengingat betapa beratnya syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi realisasi pada konsep “Model”. Program sekolah model adalah sebuah program yang ditujukan untuk menjadikan satu sekolah sebagai sekolah yang baik dalam semua unturnya, agar dapat digunakan sebagai percontohan bagi sekolah lain di sekitarnya. Dengan adanya program

---

<sup>1</sup> <https://man1Lubuklinggau.sch.id/index.php/home/statis/halaman/3> (diakses tanggal 14 Januari 2019).

sekolah model pada satu sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah percontohan bagi sekolah di sekitarnya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan dan mampu menjadi model yang patut dicontoh oleh sekolah lainnya sehingga keberadaannya dapat memberi dampak positif kepada sekolah-sekolah di sekitarnya.

Makna dari penjelasan di atas adalah MAN 1 Model Lubuklinggau saat ini merupakan sekolah yang menjadi contoh dan pusat perhatian bagi sekolah-sekolah sejenis yang ada di Kota Lubuklinggau dan sekitarnya seperti Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara dan Empat Lawang. Mengingat prestasi ini maka tentu saja tidak dapat lepas dari peran semua sumber daya yang dimiliki oleh sekolah, utamanya adalah para guru sebagai modal utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Mengingat sebagian besar pelajaran adalah berbasis Islam maka peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto bahwa Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Guna mendukung ketercapaian hasil belajar rumpun pelajaran PAI, guru tentu saja dituntut memiliki kompetensi dan kinerja yang baik. Kompetensi guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap ketercapaian hasil belajar siswa.

---

<sup>2</sup> Slameto. *Prestasi dan motivasi belajar*, (Jakarta Pustaka pelajar: 2003), h. 34

Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berkenaan dengan pentingnya peran kompetensi dan kinerja dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa, Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan cerminan dari kinerja guru dan hal tersebut terlihat dari aktualisasi kompetensi guru dalam merealisasikan tugas profesinya<sup>3</sup>. Penjelasan ini mencerminkan bahwa antara kompetensi profesional dan kinerja guru merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu studi yang mendalam tentang pengaruh kinerja dan kompetensi profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap hasil belajar siswa. Penulis memilih MAN 1 Model Lubuklinggau sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut:

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

1. MAN 1 Model Lubuklinggau adalah salah satu MAN percontohan bagi madrasah aliyah lainnya di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Berdasarkan pengamatan awal di lokasi penelitian ditemukan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Masih ada guru rumpun PAI dalam penyusunan perencanaan pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran (keterangan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum MAN 1 Model Lubuklinggau)
  - b. Masih banyak ditemukan guru rumpun PAI kurang menguasai dalam hal pengelolaan kelas seperti belum menggunakan media bantu pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi ajar dan karakteristik siswa (wawancara dengan siswa).
  - c. Banyak guru belum menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan (wawancara dengan siswa dan wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum MAN 1 Model Lubuklinggau).
  - d. Masih ditemukan adanya guru rumpun PAI yang kurang menguasai pengelolaan interaksi dengan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (hasil wawancara dengan kepala MAN 1 Model Lubuklinggau).
  - e. Ditemukan adanya guru yang kurang mampu dalam menggunakan media bantu pembelajaran seperti alat peraga pembelajaran (keterangan siswa MAN 1 Model Lubuklinggau).

Fenomena permasalahan yang muncul di atas menurut keterangan Kepala MAN 1 Model Lubuklinggau berdampak kurang baik bagi hasil pembelajaran

siswa. Dari data perkiraan yang disampaikan Wakil Kepala MAN 1 Model Lubuklinggau bidang Kurikulum diperoleh keterangan rata-rata siswa yang tidak mencapai standar pencapaian belajar untuk rumpun pelajaran PAI sebesar 15% / semester dari tahun ajaran 2015 – 2018.

Berikut akumulasi rata-rata pencapaian hasil belajar siswa MAN 1 Model Lubuklinggau pada rumpun mata pelajaran PAI Tahun Ajaran 2015 – 2018:

**Tabel 1.1**  
**Pencapaian Hasil Belajar Siswa MAN 1 Model Lubuklinggau**  
**Rumpun Mata Pelajaran PAI Tahun Ajaran 2015 – 2018<sup>4</sup>**

No	Rumpun Mapel PAI	Rata-Rata Ketercapaian Standar Hasil Belajar
1	Al Quran Hadis	84,22%
2	Aqidah Akhlak	85,37%
3	Fiqih	83,77%
4	SKI	84,43%
5	Bahasa Arab	83,78%
<b>Rata-rata</b>		<b>84,31%</b>

Berdasarkan semua penjelasan di atas maka penulis menentukan judul penelitian yaitu **“PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KINERJA GURU RUMPUN PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MAN 1 MODEL LUBUKLINGGAU”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka masalah yang dapat diidentifikasi berkaitan dengan tema penelitian adalah sebagai berikut:

<sup>4</sup> MAN 1 Model Lubuklinggau tahun 2019.

1. Belum memadainya kompetensi professional Guru Mata Pelajaran rumpun PAI dalam mendukung ketercapaian standar hasil belajar siswa.
2. Kinerja guru yang belum maksimal dalam mendukung ketercapaian standar hasil belajar siswa.
3. Pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran rumpun PAI belum semuanya mencapai standar pencapaian hasil belajar yang ditetapkan.

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah penelitian tidak melebar dan terfokus pada masalah utama penelitian maka masalah penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Kompetensi guru dibatasi pada kompetensi profesional guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau.
2. Kinerja guru dibatasi pada kegiatan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau.
3. Hasil belajar dibatasi pada nilai raport semester Gazal pada rumpun Mata Pelajaran PAI di kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau Tahun Ajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi professional guru berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau Tahun Ajaran 2018/2019 pada Mata Pelajaran Rumpun PAI?
2. Apakah kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau Tahun Ajaran 2018/2019 pada Mata Pelajaran Rumpun PAI?
3. Apakah kompetensi professional dan kinerja guru secara bersamaan berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau Tahun Ajaran 2018/2019 pada Mata Pelajaran Rumpun PAI?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi professional guru terhadap hasil belajar Siswa Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau Tahun Ajaran 2018/2019 pada Mata Pelajaran Rumpun PAI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar Siswa Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau Tahun Ajaran 2018/2019 pada Mata Pelajaran Rumpun PAI.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi professional dan kinerja guru secara bersamaan terhadap hasil belajar Siswa Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau Tahun Ajaran 2018/2019 pada Mata Pelajaran Rumpun PAI.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sekurang-kurangnya dari penelitian ini diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis. Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan beberapa hal yang terkait dengan manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian terhadap dunia pendidikan, khususnya untuk mengetahui kompetensi dasar guru meningkatkan hasil belajar rumpun PAI.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara umum, manfaat penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru rumpun PAI, agar selalu meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja sehingga pada akhirnya siswa memperoleh hasil belajar Pelajaran agama yang tinggi.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hasil Belajar

###### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan tuntutan dalam Islam bahkan belajar merupakan suatu kewajiban. Perintah belajar dan pembelajaran dikemukakan dalam QS al-‘Alaq/96: 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya<sup>5</sup>.

Ayat di atas, mengandung pesan ontologis tentang belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, Nabi Muhammad SAW, yang *ummi* (buta huruf aksara) melalui ayat tersebut diperintahkan untuk belajar membaca. Yang dibaca itu obyeknya bermacam-macam, dan ayat-ayat yang tertulis (*ayat al-qur’aniyah*), dan ada pula ayat-ayat yang tidak tertulis (*ayat al-kawniyah*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar hasil belajar merupakan dari sesuatu kondisi tidak atau belum mengetahui menjadi mengetahui.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, 1992. *Al Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta Proyek Pengadaan Al Qur’an.

Berkenaan dengan hasil belajar, menurut Djamarah hasil belajar merupakan “kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar, belajar selalu didefinisikan sebagai suatu perubahan pada diri individu yang disebabkan oleh pengalaman”. Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>6</sup>.

Berdasarkan defenisi diatas dapat dipahami bahwa prestasi atau hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar mengemukakan prestasi belajar adalah “Hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian”. Maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar ialah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan pekerjaan termasuk hasil yang dicapai oleh siswa setelah belajar.<sup>7</sup>

Menurut Sudjana, hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Slameto. *Prestasi dan motivasi belajar*, (Jakarta Pustaka pelajar: 2003), h. 34

<sup>7</sup> Djamarah, *Profesional Guru*. (Jakarta. Pustaka Pelajar. 2001), h. 23

<sup>8</sup> Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya. h. 9

Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar<sup>9</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah suatu kemampuan siswa dalam penguasaan mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada suatu semester atau satu tahun ajaran. Prestasi belajar tersebut biasanya diukur dengan nilai hasil belajar siswa setelah guru memberikan tes evaluasi terhadap siswa. Belajar apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dilakukan oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka hasil yang akan dicapai akan relatif baik. Hasil yang dicapai inilah yang disebut dengan prestasi. Prestasi belajar merupakan suatu masalah dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya pada manusia yang berada pada bangku sekolah.

#### b. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor

---

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mujiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 3-4

setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu<sup>10</sup>. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk (1) menambah pengetahuan, (2) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (3) lebih mengembangkan keterampilannya, (4) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal dan (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan<sup>11</sup>.

### c. Jenis Hasil Belajar

Menurut Djamarah, “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok”<sup>12</sup>. Pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan

---

<sup>10</sup> Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya. h. 10

<sup>11</sup> *Ibid.*... h. 12

<sup>12</sup> Djamarah, *Profesional Guru*. (Jakarta. Pustaka Pelajar. 2001), h. 88

kegiatan belajar. Oleh karena itu prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.

Menurut Gagne dalam Djamara, prestasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori yaitu<sup>13</sup>:

1) Keterampilan intelektual (*intellectual skills*).

Belajar keterampilan intelektual berarti belajar bagaimana melakukan sesuatu secara intelektual. Ada enam jenis keterampilan intelektual antara lain diskriminasi-diskriminasi, yaitu kemampuan membuat respons yang berbeda terhadap stimulus yang berbeda pula, konsep-konsep konkret, yaitu kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri atau atribut-atribut suatu objek, konsep-konsep terdefinisi, yaitu kemampuan memberikan makna terhadap sekelompok objek-objek, kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan, aturan-aturan, yaitu kemampuan merespons hubungan-hubungan antara objek-objek dan kejadian-kejadian, aturan tingkat tinggi, yaitu kemampuan merespons hubungan-hubungan antara objek-objek dan kejadian-kejadian secara lebih kompleks, memecahkan masalah, yaitu kemampuan memecahkan masalah yang biasanya melibatkan aturan-aturan tingkat tinggi.

2) Strategi-strategi kognitif (*cognitive strategies*).

---

<sup>13</sup> Djamara, *Profesional Guru*. (Jakarta. Pustaka Pelajar. 2001), h. 92

Strategi-strategi ini merupakan kemampuan yang mengarahkan perilaku belajar, mengingat, dan berpikir seseorang. Ada lima jenis strategi-strategi kognitif diantaranya strategi-strategi menghafal, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara menghafal ide-ide dari sebuah teks, strategi-strategi elaborasi, yaitu strategi belajar dengan cara mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi lain yang relevan, strategi-strategi pengaturan, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara mengelompokkan konsep-konsep agar menjadi kategori-kategori yang bermakna, strategi-strategi pemantauan pemahaman, yaitu strategis belajar yang dilakukan dengan cara memantau proses-proses belajar yang sedang dilakukan dan strategi–strategi afektif, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara memusatkan dan mempertahankan perhatian.

3) Informasi verbal (*verbal information*).

Belajar informasi verbal adalah belajar untuk mengetahui apa yang dipelajari baik yang berbentuk nama-nama objek, fakta-fakta, maupun pengetahuan yang telah disusun dengan baik.

4) Keterampilan motor (*motor skills*)

Kemahiran ini merupakan kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan mekanisme otot yang dimiliki.

5) Sikap (*attitudes*).

Sikap merupakan kemampuan mereaksi secara positif atau negative terhadap orang, sesuatu, dan situasi.

d. Indikator Hasil Belajar

Gagne menguraikan bahwa terdapat lima indikator hasil belajar yang dipelajari yaitu :

- 1) Informasi verbal, contohnya menyebutkan pasal UUD 1945.
- 2) Keterampilan intelektual, terdiri dari :
  - a) Diskriminasi, contohnya membedakan huruf a dan d
  - b) Konsep konkrit, contohnya menunjukkan binatang “gajah”
  - c) Konsep definisi, contohnya mengklasifikasikan suatu “kota” dengan menggunakan suatu definisi.
  - d) Kaidah, contohnya mendemonstrasikan bahwa air berubah pada temperature 100 drajat
  - e) Kaidah tingkat tinggi, contohnya membuat ramalan cuaca setelah diberikan kondisi lokasi dan daerahnya.
- 3) Strategi kognitif, contohnya membuat rencana baru tentang pembuangan daun-daun yang gugur.
- 4) Sikap, contohnya memilih berenang sebagai olahraga yang disukai.
- 5) Keterampilan gerak, contohnya mengemudi mobil.<sup>14</sup>

Berkenaan dengan konsep hasil belajar, Sardiman menyatakan bahwa hasil belajar atau terjadinya proses belajar apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda. Orang yang belajar dapat membuktikan pengetahuan tentang fakta-fakta baru atau dapat melakukan sesuatu yang

---

<sup>14</sup> Maryanto, *Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2004), h. 295

sebelumnya ia dapat melakukannya. Jadi belajar menempatkan seseorang dari satu abilitas yang satu tingkat abilita yang lain<sup>15</sup>.

Menurut teori Bloom dalam Sadiman perubahan status abilitas meliputi tiga ranah/ domain dan masing-masing ranah dirinci menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*) yang dipaparkan sebagai berikut:

1) *Kognitif Domain*

- a) *Knowlwdge* (pengetahuan, ingatan)
- b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas contoh)
- c) *Analiysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
- d) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
- e) *Evaluation* (menilai)
- f) *Application* (menerapkan)

2) *Affective Domain*

- a) *Receiving* (sikap menerima)
- b) *Responding* (memberikan respon)
- c) *Valuting* (nilai)
- d) *Organization* (organisasi)
- e) *Characterization* (karakteristik)

3) *Psychomotor Domain*

- a) *Initoatory level*

---

<sup>15</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, h. 23

b) *Pre-routine level*

c) *Rountized level*<sup>16</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, Hamalik memaparkan bahwa sasaran hasil belajar antara lain:

- 1) Ranah Kognitif, yaitu: aspek pengenalan, aspek mengingat kembali, dan aspek pemahaman.
- 2) Ranah Afektif, yaitu: aspek penerimaan, sambutan, aspek penilaian, aspek organisasi, dan aspek karakteristik diri dengan suatu niali atau kompleks niali.
- 3) Ranah Keterampilan, yaitu: aspek penilaian kognitif, aspek keterampilan motorik, aspek keterampilan reaktif.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulakn bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha belajar yang terlihat dari adanya beberapa perubahan tingkah laku dalam hal ini kemajuan siswa dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah.

#### e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor dari dalam diri siswa).

##### 1) Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya yaitu:

##### a) Kompetensi Profesional Guru

---

<sup>16</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, h. 23

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 161

Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.<sup>18</sup> Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak<sup>19</sup>. Berknaan dengan kompetensi, istilah profesionalisme berasal dari kata *profession*. *Profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation*,<sup>20</sup> atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkan. Menurut Ahmad Tafsir profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang professional<sup>21</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya, karena suatu profesi memerlukan kompetensi dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Dengan kata lain, pekerjaan profesional adalah pekerjaan

---

<sup>18</sup> Rostiyah, *Masalah-Masalah Ilmu...*, h.4

<sup>19</sup> Kunandar, *Guru Profesional...*, h.52

<sup>20</sup> Arifin, *Kapita Selekta ...*, h. 105

<sup>21</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan ...*, h. 107

yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu.

#### b) Kinerja Guru

Kinerja guru bila mengacu pada pengertian yang dikemukakan oleh Mangkunegara bahwa tugas yang dihadapi oleh seorang guru meliputi: membuat program pengajaran memilih metode dan media yang sesuai untuk penyampaian, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut dengan pengayaan dan remedial<sup>22</sup>.

Menurut undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>23</sup>”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari hasil kerja atas tugas mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada kurun waktu tertentu.

#### 2) Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa yaitu faktor yang berasal dari diri siswa meliputi dua aspek yakni, aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

##### a) Aspek Fisiologis

<sup>22</sup> Mangkunegara, Anwar Prabu, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, edisi pertama, cetakan pertama, Refika Aditama, Bandung, 2005), h. 113

<sup>23</sup> Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Depdiknas, Citra Umbarah), h. 23

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Dengan demikian kesehatan siswa akan tetap terjaga yang pada akhirnya akan menumbuhkan sikap serta semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, perhatian terhadap gizi untuk kesehatan siswa sangat diperlukan.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

(1) Inteligensi siswa

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-

organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan pengontrol hampir seluruh aktivitas manusia.

(2) Sikap siswa terhadap belajar

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sedangkan dalam arti yang lain merupakan kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian pada prinsipnya sikap itu dapat dianggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderunga-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya.

(3) Bakat siswa

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir<sup>24</sup>. Dengan perkataan lain, bakat adalah merupakan kemampuan untuk belajar. Namun kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dari pengertian bakat ini dapat dijelaskan bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil pelajarannya akan lebih

---

<sup>24</sup> Slameto. *Prestasi dan motivasi belajar*(Jakarta Pustaka Pelajar: 2003), h. 57

baik, karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar

#### (4) Minat siswa

Minat dapat diartikan sebagai suatu perhatian disebabkan sesuatu itu menarik perhatian dan memberikan faedah-faedah untuk manusia. “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.<sup>25</sup> Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran itu tidak sesuai dengan minat siswa, ia tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik baginya dan siswa akan segan untuk belajar, dan juga tidak akan memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Apabila bahan pelajarannya menarik bagi siswa, maka siswa akan mempelajarinya dan memperoleh kepuasan dari pelajaran itu, karena minat menambah rasa giat untuk belajar.

#### (5) Motivasi siswa

Motivasi adalah sesuatu yang dapat menimbulkan, mendasari dan mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu. bahwa “motivasi adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan dan tindakan seseorang”. Motivasi adalah salah satu factor yang mempengaruhi keefektipan kegiatan belajar siswa, motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar”.

---

<sup>25</sup> *Prestasi dan ....* h. 57

Motivasi belajar merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar hendaknya murid mempunyai motivasi belajar yang kuat. Oleh karena itu guru perlu memelihara motivasi pelajar dan semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain. Metode dan cara mengajar yang digunakan harus mampu menimbulkan sikap positif belajara dan gemar belajar.

c) Aspek kesehatan mental

Belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik. Demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang, dan bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor adanya kesehatan mental.

Individu seseorang dalam kehidupannya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan, seperti memperoleh penghargaan, dapat dipercaya, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi akan membawa dampak pada masalah emosional dan bentuk-bentuk penyimpangan dalam diri siswa.

## **2. Kompetensi Profesional Guru**

a. Pengertian Kompetensi dan Profesional

Pengertian dan arti kompetensi oleh Spencer dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang diajukan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu (*A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation*). Berdasarkan dari arti definisi kompetensi ini, maka banyak mengandung beberapa makna yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut.

- 1) Karakteristik dasar (*underlying characteristic*) kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan tugas pekerjaan.
- 2) Hubungan kausal (*causally related*) berarti kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksikan kinerja seseorang artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan mempunyai kinerja tinggi pula (sebagai akibat).
- 3) Criteria (*criterion referenced*) yang diajukan sebagai acuan, bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksi seseorang dapat bekerja dengan baik, harus terukur dan spesifik atau terstandar, misalnya kriteria volume penjualan yang mampu dihasilkan seseorang salesman sebesar

1.000 buah/bulan atau manajer keuangan dapat mendapatkan keuntungan 1 miliar/tahun.

Kemudian, ia mengatakan bahwa kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu<sup>26</sup>.

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut<sup>27</sup>.

Spencer menyatakan bahwa kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berfikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu cukup lama. Terdapat lima tipe karakteristik kompetensi, yaitu sebagai berikut<sup>28</sup>:

- 1) Motif adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau diinginkan orang yang menyebabkan tindakan.
- 2) Sifat adalah karakteristik fisik dan respons yang konsisten terhadap situasi atau informasi.

---

<sup>26</sup> Moehariono, *Pengukur Kinerja Berbasis Kompetensi*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta), 2012, h. 5

<sup>27</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Edisi Ketiga, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, h. 324.

<sup>28</sup> *Ibid*, *Manajemen* .... h.. 325 – 326.

- 3) Konsep diri adalah sikap, nilai-nilai, atau citra diri seseorang.
- 4) Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki orang dalam bidang spesifik.
- 5) Keterampilan adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu.

Mangkunegara mengemukakan, bahwa kompetensi merupakan faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja<sup>29</sup>.

Kompetensi merupakan karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik. Dengan kata lain, kompetensi adalah apa yang *oustanding performers* lakukan lebih sering, pada lebih banyak situasi, dengan hasil yang lebih baik daripada apa yang dilakukan penilai kebijakan. Faktor lain yang harus diperhatikan adalah perilaku. Malthis dan Jackson mengemukakan bahwa kompetensi adalah karakteristik-karakteristik dasar yang dapat dihubungkan dengan kinerja yang meningkat dari individu-individu atau tim.<sup>30</sup>

Islam memandang kerja sebagai sesuatu yang luhur dan mulia bahkan menempatkannya sebagai salah satu wujud ibadah, selama niatnya ditancapkan secara benar dan prakteknya juga tidak menyalahi aturan Allah.

Islam sangat memberi motifasi yang kuat kepada orang yang suka bekerja

---

<sup>29</sup> Mangkunegara, Anwar Prabu, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, edisi pertama, cetakan pertama, Refika Aditama, Bandung, 2005), h. 113 .

<sup>30</sup> Malthis, Robert L. dan John H. Jackson, *Human Resource Management (Manajemen Sumber Daya Manusia)*, Edisi Sepuluh, Terjemahan : Diana Angelica, (Penerbit : Salemba Empat, Jakarta, 2006), h. 219.

dengan baik, bukan hanya demi mendapatkan keuntungan di dunia tapi juga akan mendapatkan pahala kelak di akherat<sup>31</sup>.

Dalam Islam sudah sejak awal pertumbuhannya telah melakukan pembinaan terhadap lingkungan sosio kultural tentang kerja sebagai bagian dari perintah agama. Selanjutnya pandangan Islam terhadap pendidikan khususnya bagi profesi guru adalah Islam sangat memberikan perhatian hampir dalam semua aspek yang ada dalam pendidikan. Pada saat sekarang ini, pendidikan dianggap sebagai kekuatan utama dalam komunitas sosial yang dapat menjadi penyeimbang terhadap laju perkembangan sains dan teknologi. Disamping guru memiliki keterlibatan di dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru menempati posisi yang strategis di dalam proses pendidikan<sup>32</sup>.

Fuad Hasan (mantan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI) pernah menyinggung bahwa sasaran pendidikan sebetulnya bukan hanya untuk membuka peluang, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, ketrampilan dan keahlian (*having*), namun ada hal yang terlupakan yakni tidak boleh mengabaikan tugasnya di dalam membangun pribadi sebagai penanggung jawab eksistensi manusia. Bahkan beliau menegaskan lebih lanjut bahwa pendidikan itu harus lebih ditujukan dalam rangka untuk membentuk mantapnya kesejatiannya diri.

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam menjalankan fungsi profesional guru, dalam agama Islam diingatkan dengan isyarat kepada

---

<sup>31</sup> Suriadi, 2010. Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam. *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol. 21 No. 1 Tahun 2010. h.123 – 141.

<sup>32</sup> *ibid* .... 2010. h. 123 - 141

manusia agar tidak mengambil jalan pintas dengan memperlakukan orang lain untuk bekerja di luar kemampuan yang dimiliki. Peringatan tersebut diberikan melalui firman Allah swt dalam berbagai versi kalimat, baik versi kalimat aktif maupun kalimat pasif. Firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah ayat 233: “*Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya*”. Dan surat Al-Baqarah 286: “*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya*”. Ayat tersebut turun berkenaan dengan rasa keberatan para sahabat nabi ketika nabi Muhammad menerima firman Allah pada ayat sebelumnya dan didalamnya terdapat kewajiban yang harus dilaksanakan, kemudian para sahabat bermohon agar mereka memperoleh keringanan karena mereka merasa berat dan tidak mampu mentaati perintah dengan sepenuhnya.<sup>33</sup>

Selanjutnya Allah swt secara tegas memberikan penjelasan dan tuntunan kepada manusia agar tidak mengerjakan sesuatu diluar kemampuannya. Ayat inilah yang menurut hemat penulis dapat digunakan sebagai dasar agar pekerjaan dilakukan secara profesional. Dalam pandangan penulis, ayat-ayat Al-Quran tidak secara tersurat/tegas berbicara tentang profesionalisme. Namun dengan dasar penjelasan-penjelasan yang diambil dari pendapat para mufasir terdahulu, yang telah mengungkapkan dan memberi pengertian secara lebih mendetail, baik dalam memahami arti perkata maupun makna keseluruhan dari sebuah ayat, ternyata didalam Al-Quran juga ada ayat yang memberikan isyarat yang dapat ditangkap bahwa

---

<sup>33</sup> *ibid* .... 2010. h. 123 - 141

bekerja itu hendaklah dilakukan secara professional apapun bentuk pekerjaan yang dilakukan<sup>34</sup>.

Selanjutnya dalam membahas tentang profesionalisme menurut pandangan Al-Quran, di sini penulis mencoba untuk melakukan pendekatan dan memahaminya dengan menggunakan dua ayat Al-Quran, yaitu Surat Al-An'am ayat 135 dan Al-Isra' ayat 84. Dari ayat ini penulis memahami bahwa kedua ayat tersebut mempunyai makna yang ada hubungannya dengan profesionalisme, meskipun ada juga ayat-ayat lain yang juga bisa dihubungkan dengan masalah ini. Ayat-ayat yang lain (surat Hud ayat 93 dan 121 kemudian surat Al-Zumar ayat 39) yang dimaksudkan itu, nantinya juga tetap akan ditampilkan dengan maksud kami gunakan untuk memberikan penjelasan yang dapat menguatkan uraian kami. Adapun dua ayat tersebut berbunyi:

قُلْ يَوْمَ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَجِيبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ١٣٥

*Katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.*

Kata kunci yang dapat diambil sebagai dasar dari ayat ini yang menunjukkan profesionalisme adalah: تَكُونُ هَكَذَا. Kata ini mempunyai makna sebagai berikut:

1) Tempat, derajat, kedudukan, kemampuan, kekuatan.

---

<sup>34</sup> *ibid* .... 2010. h. 123 - 141

- 2) Posisi, kedudukan, keadaan seseorang, atau puncak kemampuan yang dimiliki seseorang.
- 3) Kedudukan, posisi atau keadaan yang tetap atas sesuatu yang terjadi secara terus menerus sepanjang waktu.
- 4) Keadaan yang ada padamu.
- 5) Kemampuan dalam mengurus urusanmu, menurut kebiasaanmu dan kemungkinan terbaik semaksimal mungkin.
- 6) Bentuk mashdar yang mempunyai makna *tamakkana* yaitu kekuatan dan kemampuan.
- 7) Kekuatan penuh untuk melaksanakan sesuatu. Dari sini kata tersebut dipahami dalam arti kondisi seseorang mampu melaksanakan pekerjaan yang dikehendaknya semaksimal mungkin.
- 8) Kedudukan kalian yakni menurut keadaan kalian dan arah tujuan kalian.
- 9) Kemampuan dan kebiasaanmu.

#### b. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Secara bahasa, kompetensi berasal dari kata “*kompeten*” yang mempunyai arti wenang, cakap, berkuasa untuk memutuskan atau menentukan sesuatu hal.<sup>35</sup> Menurut Komaruddin,<sup>36</sup> bahwa pengertian kompetensi adalah seseorang yang melibatkan diri dalam salah satu keahlian yang harus dipelajari secara khusus. Pengertian yang lain, Yasyin<sup>37</sup> mendefinisikan bahwa kompetensi adalah pekerjaan yang benar-benar

<sup>35</sup> Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prima Media, 2003) h. 222

<sup>36</sup> Komaruddin, dan Yooke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 205

<sup>37</sup> Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Amanah, 1997) h.381

dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan teori di atas dapat diasumsikan bahwa kompetensi adalah suatu kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu hal yang menjadi wewenangnya. Konsep kompetensi dapat dipakai untuk menunjukkan kepada suatu proses yang dinamis dalam mana pekerjaan-pekerjaan mengubah sifat-sifatnya yang esensial ke arah suatu profesi sungguh.

Pada prinsipnya, istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang di antaranya adalah sebagai berikut : menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.<sup>38</sup> Charles E.Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>39</sup> Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.<sup>40</sup> Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.<sup>41</sup>

Berkenaan dengan kompetensi, istilah profesionalisme berasal dari kata *profession*. *Profession* mengandung arti yang sama dengan kata

---

<sup>38</sup> Usman, *Menjadi Guru ...*, h. 14

<sup>39</sup> Usman, *Menjadi Guru ...*, h. 14

<sup>40</sup> Rostiyah, *Masalah-Masalah Ilmu...*, h.4

<sup>41</sup> Kunandar, *Guru Profesional...*, h.52

*occupation*,<sup>42</sup> atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkan. Menurut Ahmad Tafsir profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang professional.<sup>43</sup>

Kunandar dalam buku yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa “profesionalisme” berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.<sup>44</sup>

Menurut Al-Qur'an, professional harus dimulai dari diri sendiri sebagaimana dijelaskan berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18).

<sup>42</sup> Arifin, *Kapita Selekta ...*, h. 105

<sup>43</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan ...*, h. 107

<sup>44</sup> Kunandar, *Guru Profesional ...*, h. 45

Bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya, karena suatu profesi memerlukan kompetensi dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Dengan kata lain, pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu.

c. Syarat dan Kualifikasi Kompetensi Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam yang baik adalah guru agama dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ia hendaklah senantiasa bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, serta sehat jasmani.<sup>45</sup> Sedangkan Al Abrasyi mengemukakan pendapatnya tentang syarat-syarat guru agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Bersikap *zuhud*, yakni ikhlas menunaikan tugas karena Allah dan bukan semata-mata bersifat materialis.
- 2) Bersih jasmani dan rohani, berpakaian bersih dan rapi serta berahlak mulia.
- 3) Bersifat pemaaf, sabar dan lapang dada.
- 4) Bersikap sebagai bapak anak didik, yakni menyenangi anak didik seperti mencintai anak kandungnya sendiri.
- 5) Mengetahui tabiat dan tingkat berfikir anak didik.

---

<sup>45</sup> Zuhairini, dkk. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. H.152.

6) Menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada anak didik.<sup>46</sup>

Dari syarat-syarat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus bekerja sesuai dengan ilmu mendidik dengan disertai ilmu pengetahuan yang cukup luas dalam bidangnya serta dilandasi rasa berbakti yang tinggi.

#### d. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>47</sup>

Terdapat sepuluh kemampuan dasar keguruan yang menjadi tolak ukur kinerjanya sebagai pendidik profesional, sebagai berikut :

- 1) Menguasai bahan atau materi pembelajaran
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media/sumber belajar
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola intraksi belajar mengajar
- 7) Menguasai penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

---

<sup>46</sup> M. Athiyah al-Abrasy. 2013. *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. h.224

<sup>47</sup> Penjelasan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 .... Butir c

- 8) Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- 9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>48</sup>

Tingkat komitmen sebenarnya dapat digambarkan dalam satu garis kontinum, yang bergerak dari tingkat rendah sampai ke tingkat tinggi. Guru yang rendah tingkat komitmennya, ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Perhatian yang disisihkan untuk memperhatikan siswanya hanya sedikit
- 2) Waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya hanya sedikit
- 3) Perhatian utama guru hanyalah jabatannya.<sup>49</sup>

Sebaliknya, guru yang mempunyai tingkat komitmen tinggi, ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Perhatiannya terhadap siswa cukup tinggi
- 2) Waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya banyak.
- 3) Banyak bekerja untuk kepentingan orang lain.<sup>50</sup>

Bertitik tolak dari pendapat para ahli tersebut di atas, maka yang dimaksud kompetensi profesional guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidangnya sehingga ia mampu

---

<sup>48</sup> Zainal Aqib, *Penelitian ....* h. 92 - 101

<sup>49</sup> Ali Imran, *Pembinaan Guru ....*, h. 80

<sup>50</sup> Ali Imran, *Pembinaan Guru ....*, h. 78

menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan hasil yang baik.

Ada lima indikator inilah yang penulis jadikan standar normatif kompetensi profesional guru PAI adalah sebagai berikut:

#### 1) Menguasai Bahan Ajar

Guru yang akuntabel adalah yang siap dengan sejumlah bahan pengajaran atau pembelajaran guna membantu peserta didik menuju penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru hendaknya menguasai bahan pengajaran wajib, bahan pengayaan dan bahan pengajaran penunjang, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang telah dirumuskannya, serta selaras dengan perkembangan mental siswa, perkembangan ilmu dan teknologi, dengan tetap memperhatikan sumber daya yang tersedia di sekolah dan lingkungan sekitar. Zainal Aqib menjelaskan indikator guru yang memiliki kompetensi profesional dalam hal penguasaan bahan pengajaran adalah sebagai berikut :

- a) Menguasai bahan mata pelajaran dalam kurikulum sekolah, seperti mengkaji bahan kurikulum Mata pelajaran, mengkaji isi buku teks bidang studi yang bersangkutan, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan.
- b) Menguasai bahan pendalaman atau aplikasi mata pelajaran, melalui mempelajari ilmu yang relevan, mempelajari aplikasi bidang ilmu ke

bidang ilmu lain (untuk program-program studi tertentu) dan mempelajari cara menilai kurikulum mata pelajaran.<sup>51</sup>

## 2) Mengelola Program Belajar Mengajar

Langkah-langkah dalam mengelola program belajar dan mengajar yaitu:

- a) Menelaah silabus
- b) Melaksanakan analisa materi pembelajaran
- c) Membuat program semester
- d) Membuat rencana program pembelajaran<sup>52</sup>

Kemampuan guru dalam mengelola program pembelajaran ini merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan yang menjadi pola perilaku guru selaku subjek pengajar. Kemampuan guru dalam mengelola program pengajaran ini merupakan wujud profesionalisme guru dalam persiapan mengajarnya. Sehubungan dengan hal tersebut Zainal Aqib menjelaskan kemampuan guru dalam mengelola program belajar mengajar sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan cara mengkaji kurikulum mata pelajaran, mempelajari ciri-ciri rumusan tujuan instruksional, mempelajari tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan
- b) Merumuskan tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan dengan cara mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar dengan cara mempelajari macam-macam metode mengajar, berlatih menggunakan bermacam-macam metode mengajar

---

<sup>51</sup> Zainal Aqib, *Penelitian ....*, h .92

<sup>52</sup> Depdikbud, *Sistem Pembinaan Profesional Guru*, (Jakarta :Depdikbud, 1999), h.12

- c) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, dengan cara mempelajari kriteria pemilihan materi dan prosedur pengajaran, berlatih menggunakan kriteria pemilihan materi dan prosedur kegiatan belajar mengajar, berlatih menggunakan program pelajaran, berlatih menyusun satuan pelajaran.
- d) Melaksanakan program belajar mengajar, dengan cara mempelajari fungsi dan peranan guru dalam interaksi belajar mengajar menggunakan alat Bantu belajar mengajar, menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, memonitor proses belajar siswa, berlatih menyesuaikan rencana program pengajaran dengan situasi kelas
- e) Mengenal kemampuan (*entry-behavior*) anak didik, dengan cara mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, mempelajari prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan siswa, berlatih menggunakan prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dan berlatih menyusun alat untuk mengidentifikasi kemampuan siswa
- f) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial, dengan cara mempelajari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, berlatih mendiagnosis kesulitan belajar siswa dan berlatih menyusun rencana pengajaran remedial.<sup>53</sup>

### 3) Mengelola Kelas

---

<sup>53</sup> Zainal Aqib, *Penelitian ..* h. 92 - 94

Kelas sebagai kesatuan kelompok belajar, sebaiknya berkembang menjadi kelompok belajar yang penuh kekeluargaan dan kerjasama yang edukatif yang senantiasa untuk mencapai prestasi, penuh kedisiplinan efektif dalam menggunakan waktu belajar, sehingga tercipta situasi kelas yang menyenangkan dan kondusif. Kemampuan dasar guru dalam mengelola kelas, yakni sebagai berikut :

- a) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, dengan cara mempelajari bermacam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruang kelas sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan mempelajari kriteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk setting ruangan.
- b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dengan cara mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim belajar mengajar yang serasi, mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif, berlatih menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif, mempelajari pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang bersifat kuratif dan berlatih menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif.<sup>54</sup>

Berdasarkan hal di atas maka dalam proses belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang

---

<sup>54</sup> Zainal Aqib, *Penelitian ...*, h. 92 - 94

kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

#### 4) Menggunakan Media dan Sumber Pengajaran

Media pengajaran adalah alat penyalur pesan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Media dan sumber belajar dapat berupa media buatan guru, buatan siswa sendiri, perpustakaan, laboratorium, sumber (*resources person*) alat-alat peraga elektronik, alam di sekitar sekolah dan sebagainya. Kemampuan guru dalam penggunaan media dan sumber belajar antara lain harus dapat :

- a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dengan cara mempelajari macam-macam media pendidikan, mempelajari kriteria pemilihan media pendidikan, menggunakan media pendidikan, merawat alat-alat bantu belajar mengajar
- b) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, dengan cara mengenali bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah untuk membuat alat-alat bantu, mempelajari perkakas untuk membuat alat-alat bantu mengajar, menggunakan perkakas untuk membuat alat-alat bantu mengajar

#### 5) Melakukan Penilaian

Evaluasi pengajaran merupakan elemen penting lainnya dari serangkaian tugas pokok dan fungsi seorang guru. Evaluasi pengajaran ini merupakan instrument yang dapat memberikan informasi baik segi

guru maupun lembaga atau institusi pendidikan mengenai tingkat ketercapaian program pengajaran yang telah dilaksanakan. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>55</sup>

Lima indikator di atas sudah dapat mewakili kompetensi profesional guru yang dikehendaki dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Lima indikator inilah yang akan menjadi alat ukur dalam penelitian kompetensi profesional guru PAI.

### 3. Kinerja Guru

#### a. Pengertian Kinerja

Dalam Al-Qur'an pengertian kinerja dijelaskan dalam Surat An-Nahl ayat 97 berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

<sup>55</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), h.159

*Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan*<sup>56</sup>.

Maksud dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 97 yang isinya di dalam dunia kerja seorang Karyawan/pegawai harus bekerja dengan baik dan ikhlas, supaya mendapatkan balasan yang baik pula sesuai dengan kinerja yang telah mereka lakukan.

Dalam sebuah hadits HR. Thabrani diterangkan bahwa *“Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas) (HR. Thabrani).* Maksud dari Hadist ini adalah karyawan dengan penyelesaian pekerjaan (tepat, terarah dan tuntas) akan dapat membawa organisasi kearah yang lebih baik. Di dalam proses tersebut seorang manajer berperan penting dalam menilai dan menyeleksi para pegawainya dengan baik dan adil sesuai dengan kemampuannya.

Kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang. Konsep ini menggambarkan tanggungjawab yang besar dari pekerjaan seseorang. King dalam Uno dan Lamatenggo juga menjelaskan bahwa kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang diberikan kepadanya. Konsep dari king ini menunjukkan kinerja seseorang dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dilaksanakan<sup>57</sup>.

---

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, 1992. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Proyek Pengadaan Al Qur'an.

<sup>57</sup> Uno, Hamzah B dan Lamatenggo, Nina. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2015. h. 59 - 60

Sobirin mendefinisikan makna kinerja dari beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Kinerja merupakan sesuatu yang dapat diukur, baik diukur menggunakan angka atau menggunakan sebuah ekspresi yang memungkinkan terjadinya komunikasi.
- 2) Kinerja berarti berupaya, sesuai dengan maksud tertentu, untuk menghasilkan sesuatu (misal upaya menciptakan nilai).
- 3) Kinerja adalah hasil dari sebuah tindakan.
- 4) Kinerja adalah kemampuan untuk menghasilkan atau potensi untuk menciptakan hasil (sebagai contoh, kepuasan pelanggan bisa dilihat sebagai potensi bagi organisasi untuk menciptakan penjualan di masa yang akan datang).
- 5) Kinerja adalah perbandingan antara hasil dengan *benchmark* (patokan) tertentu baik yang ditetapkan secara internal maupun patokan eksternal.
- 6) Kinerja adalah hasil yang tidak diduga (mengejutkan) dibandingkan dengan yang diharapkan.
- 7) Dalam disiplin psikologi, kinerja adalah bertindak (*acting out*)
- 8) Kinerja adalah pertunjukan, khususnya dalam seni pertunjukan, yang melibatkan para aktor, peran mereka dan bagaimana peran dimainkan serta melibatkan orang luar yang menonton pertunjukan tersebut.
- 9) Kinerja adalah *judgment* (sebuah keputusan atau penilaian) yang didasarkan pada sesuatu yang lain sebagai pembanding. Persoalannya

adalah siapa yang harus menjadi pengambil keputusan dan bagaimana kriterianya<sup>58</sup>.

Masram dan Mu'ah (2017:138) mendefinisikan kinerja juga dari beberapa ahli berikut:

1) Luthans

Menurut pendekatan perilaku dalam manajemen, kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan.

2) Dessler

Kinerja merupakan prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan.

3) Mangkunegara

Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan.

4) Rivai dan Basri

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.

---

<sup>58</sup> Sobirin, Achmad. *Manajemen Kinerja*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), 2014. h. 117-118

## 5) Mathias dan Jackson

Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan pegawai. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut.

## 6) Amstrong

Kinerja merupakan hasil kerja dari tingkah laku. Pengertian kinerja ini mengaitkan antara hasil kerja dengan tingkah laku. Sebagai tingkah laku, kinerja merupakan aktivitas manusia yang diarahkan pada pelaksanaan tugas organisasi yang dibebankan kepadanya<sup>59</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai adalah unjuk kerja pegawai secara individu dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang dioengaruhi oleh faktor perilaku individu dan lingkungan organisasi.

## b. Kinerja Guru

Kinerja guru bila mengacu pada pengertian Mangkunegara bahwa tugas yang dihadapi oleh seorang guru meliputi: membuat program pengajaran memilih metode dan media yang sesuai untuk penyampaian, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut dengan pengayaan dan remedial.

---

<sup>59</sup> Masram dan Mu'ah. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Profesional*. (Sidoharjo: Zifatama Publisher). h. 70

Menurut undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa:

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”<sup>60</sup>

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan cerminan dari kinerja guru dan hal tersebut terlihat dari aktualisasi kompetensi guru dalam merealisasikan tugas profesinya.

Pengukuran kinerja guru, kemampuan (*ability*), keterampilan (*skill*), motivasi (*motivation*), dan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas kinerja personil apabila disertai dengan upaya yang dilakukan untuk mewujudkannya. Upaya yang dilakukan suatu organisasi akan dampak positif terhadap pemingkatan kualitas kinerja organisai sehingga mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Guna mencapai kinerja yang tinggi terdapat criteria yang tinggi meliputi:

- 1) Kemampuan intelektual berupa kualitas untuk berfikir logis, praktis dan menganalisis sesuai dengan konsep serta kemampuan yang menggunakan dirinya secara jelas

---

<sup>60</sup> Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Depdiknas, Citra Umbarah), h. 23

- 2) Ketegasan, merupakan kemampuan untuk menganalisis kemungkinan dan memiliki komitmen terhadap pilihan yang pasti secara tepat dan singkat.
- 3) Semangat berupa kapasitas untuk kerja secara aktif dan terkenal lelah.
- 4) Beorientasi pada hasil, merupakan keinginan dan memiliki komitmen untuk mencapai suatu hasil dan menyelesaikan pekerjaannya.
- 5) Kedewasaan sikap dan perilaku yang pantas yang merupakan kemampuan dalam melakukan pengendalian emosi dan disiplin diri yang tinggi.

c. Indikator Kinerja guru

Adapun indikator kinerja guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas menurut Usman yang perlu diperhatikan komponen-komponen penting adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam proses penyusunan program kegiatan pembelajaran. Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pengembangan atau penyusunan silabus yaitu tahap adopsi, adaptasi dan produksi. Pada tahap adopsi memiliki makna bahwa penyusunan silabus dan RPP hanya mengambil dari silabus dan RPP yang sudah ada sebelumnya tanpa melakukan penyesuaian atau revisi apapun, sehingga bisa dikatakan bahwa dalam tahap ini guru bersifat pasif. Pada tahap adaptasi dalam penyusunan silabus dan RPP guru sudah melakukan

penyesuaian atau revisi terhadap silabus dan RPP yang sudah ada, sehingga bisa dikatakan guru bersifat aktif. Pada tahap yang paling ideal adalah ketika guru sudah dapat menghasilkan suatu produk silabus dan RPP sendiri tanpa tergantung dari silabus dan RPP yang sudah ada. Ada beberapa unsur/komponen yang harus diperhatikan dalam penyusunan silabus yaitu terdiri dari:

- a) Identitas Silabus
- b) Stándar Kompetensi (SK)
- c) Kompetensi Dasar (KD)
- d) Materi Pembelajaran
- e) Kegiatan Pembelajaran
- f) Indikator
- g) Alokasi waktu
- h) Sumber pembelajaran

Program pembelajaran jangka waktu singkat sering dikenal dengan istilah RPP dengan komponen:

- a) Identitas RPP
- b) Stándar Kompetensi (SK)
- c) Kompetensi dasar (KD)
- d) Indikator
- e) Tujuan pembelajaran
- f) Materi pembelajaran
- g) Metode pembelajaran

- h) Langkah-langkah kegiatan
  - i) Sumber pembelajaran
  - j) Penilaian
- 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

a) Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang/ setting tempat duduk siswa yang dilakukan pergantian, tujuannya memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

b) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku/sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru di sini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya.

Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada (*by utilization*) seperti globe, peta, gambar dan sebagainya, atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran (*by design*) seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer, dan sebagainya.

c) Penggunaan Metode Pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Menurut R. Ibrahim dan Nana S. Sukmadinata (1993: 74) "Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai". Karena siswa memiliki interes yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

### 3) Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi/ penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Siswa yang paling besar skor yang didapat di kelasnya, adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya.

Sedangkan PAP adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa. Nilai tertinggi adalah nilai sebenarnya berdasarkan jumlah soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa. Dalam PAP ada *passing grade* atau batas lulus, apakah siswa dapat dikatakan lulus atau tidak berdasarkan batas lulus yang telah ditetapkan.

Pendekatan PAN dan PAP dapat dijadikan acuan untuk memberikan penilaian dan memperbaiki sistem pembelajaran. Kemampuan lainnya yang perlu dikuasai guru pada kegiatan evaluasi/ penilaian hasil belajar adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi meliputi: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. Bentuk tes tertulis yang banyak dipergunakan guru adalah ragam benar/ salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan jawaban singkat. Tes lisan adalah soal tes yang diajukan dalam bentuk pertanyaan lisan dan langsung dijawab oleh siswa secara lisan. Tes ini umumnya ditujukan untuk mengulang atau mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Tes perbuatan adalah tes yang dilakukan guru

kepada siswa. Dalam hal ini siswa diminta melakukan atau memperagakan sesuatu perbuatan sesuai dengan materi yang telah diajarkan seperti pada mata pelajaran kesenian, keterampilan, olahraga, komputer, dan sebagainya.

Indikasi kemampuan guru dalam penyusunan alat-alat tes ini dapat digambarkan dari frekuensi penggunaan bentuk alat-alat tes secara variatif, karena alat-alat tes yang telah disusun pada dasarnya digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar.

Ketiga indikator penilaian kinerja guru yang diterbitkan oleh Depdiknas sebagai Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) telah dituangkan secara rinci dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang berisi kriteria minimal pelaksanaan proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan Standar Proses sesuai Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 sebagai tinjauan untuk mengetahui kinerja guru.

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru pada prinsipnya sama dengan kinerja SDM lainnya dalam sebuah organisasi. Kaswan menjelaskan faktor-faktor yang dapat menentukan kinerja pegawai yaitu karakteristik pribadi dan karakteristik

lingkungan kerja<sup>61</sup>. Sementara Sobirin menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai sebagai berikut<sup>62</sup>:

1) Faktor individu

Sumberdaya manusia bisa dikatakan memiliki peran sentral dalam kehidupan organisasi mengingat merekalah yang secara riil menjalankan aktivitas sehari-hari organisasi. Baik buruknya kinerja organisasi tentu saja dipengaruhi oleh kompetensi, kemampuan menjalankan tugas, pengetahuan, sikap kerja, komitmen, dan motivasi serta efikasi diri karyawan. Semua atribut individu ini pada akhirnya ikut berperan dalam meningkatkan kinerja organisasi.

2) Faktor kepemimpinan.

Tidak jarang dalam praktik ditemukan seorang karyawan yang memiliki kompetensi yang tinggi tetapi kinerjanya buruk. Hal ini tidak hanya terjadi pada satu atau dua orang karyawan tetapi boleh jadi pada sebagian besar karyawan. Salah satu penyebabnya adalah kualitas kepemimpinan seorang manajer. Manajer seringkali mampu menjalankan fungsi manajerialnya, misal membuat keputusan yang baik tetapi tidak jarang gagal menjalankan fungsi kepemimpinan. Manajer misalnya tidak mampu berinteraksi dengan karyawan dan gagal memberi dorongan, motivasi, inspirasi dan dukungan terhadap karyawan. Akibatnya bisa

---

<sup>61</sup> Kaswan. *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. (Jakarta: Alfa Beta.2016). h. 80.

<sup>62</sup> Sobirin, Achmad. *Manajemen Kinerja*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2014). h 147.

diduga, karyawan tidak bisa bekerja maksimal sehingga organisasi tidak mampu menghasilkan kinerja yang diinginkan

3) Faktor tim kerja

Dalam kehidupan organisasi, tidak semua pekerjaan bisa diselesaikan seorang karyawan secara mandiri. Suka atau tidak keterlibatan rekan kerja tidak bisa dihindarkan. Artinya kinerja individu karyawan dan kinerja organisasi secara keseluruhan tidak hanya ditentukan oleh kapasitas seseorang dalam menyelesaikan tugas tetapi juga dukungan rekan kerja menjadi penting. Oleh karena itu dukungan tim kerja menjadi penentu kinerja organisasi.

4) Faktor sistem organisasi

Dalam bahasa sistem, organisasi terdiri dari beberapa sub-sistem yang saling terkait. Artinya gagalnya salah satu sub-sistem bisa menggagalkan performa organisasi secara keseluruhan. Hal ini berarti organisasi harus secara terus menerus menjaga dan memonitor sistem organisasi agar organisasi bersangkutan berjalan lancar sehingga organisasi mampu berkinerja dengan baik.

5) Faktor situasi (konteks)

Keempat faktor yang disebutkan di muka biasa disebut sebagai faktor internal organisasi. Menurut teori sistem – *open system theory* keberhasilan sebuah organisasi berprestasi tidak hanya ditentukan oleh faktor internal tetapi juga faktor eksternal. Kemampuan organisasi mengatasi tekanan faktor eksternal seperti situasi ekonomi, politik,

budaya, teknologi, dan persaingan memungkinkan organisasi bisa bekerja dengan baik yang berarti pula kinerjanya baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai bersumber dari internal dan eksternal diri pegawai.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Nur Hidayah (2014) dengan judul *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru PAI di SMA dan SMK Negeri Bengkulu Tengah*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitiannya adalah supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru PAI. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian Nur Hidayah di atas memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu pada kompetensi profesional dan kinerja guru. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel supervisi kepala sekolah, sementara peneliti menggunakan variabel kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi belajar siswa.

Penelitian Yarnida (2016), berjudul *Pengaruh Teknik Supervisi Kepala Sekolah dan Penilaian SKP Terhadap Kinerja Guru PAI di SMP Negeri Kota Bengkulu*. Hasil penelitian terungkap bahwa teknik supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru PAI sedangkan SKP tidak berpengaruh positif terhadap kinerja guru PAI. Dari hasil uji koefisien

determinasi diperoleh pengaruh bersama-sama antara teknik supervisi kepala sekolah dan SKP guru terhadap kinerja guru<sup>63</sup>.

Dari hasil penelitian Yarnida di atas, secara substansi hanya ada kesamaan pada masalah kinerja guru. Sedangkan perbedaannya, penelitian Yarnida adalah penilaian SKP dan supervisi kepala sekolah, maka Yarnida belum mengungkap tentang apa yang akan peneliti teliti yakni pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Elminiarti (2016) mengenai *Pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur*. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kompetensi profesional dan motivasi kerja baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini teruji dan dapat diterima<sup>64</sup>.

Hasil penelitian Desi Elminiarti di atas, memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu hanya kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya, Desi belum meneliti seperti yang akan peneliti teliti yakni berkaitan dengan pengaruh motivasi kerja, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian La Ode Ismail Ahmad mengenai *Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya*<sup>65</sup>. Hasil penelitian

---

<sup>63</sup> Yarnida, Tesis, *Pengaruh Teknik Supervisi Kepala Sekolah dan Penilaian SKP Terhadap Kinerja Guru PAI di SMP Negeri Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016).

<sup>64</sup> Desi Elminiarti, Tesis, *Pengaruh Teknik Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016).

<sup>65</sup> La Ode Ismail Ahmad, 2017. *Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya*. *JURNAL IDAARAH, VOL. 1, NO. 1, JUNI 2017*.

menyimpulkan bahwa Untuk memiliki kinerja yang baik guru dituntut memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik untuk memajukan mutu belajar peserta didik. Hal ini menentukan kemampuan guru dalam menentukan cara menyampaikan materi dan pengelolaan interaksi belajar mengajar.

Penelitian La Ode memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan kinerja guru sebagai variabel penelitian, tetapi penelitian tersebut berjenis kualitatif. Penelitian kualitatif di atas lebih banyak menggunakan konsep-konsep data deskriptif dibanding penelitian ini.

Hasil penelitian Maisaroh dan Roestriningsih tentang *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor*<sup>66</sup>. Hasil penelitian menyimpulkan penerapan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian ini pada aspek hasil belajar, tetapi hasil belajar dikaitkan dengan metode pembelajaran, bukan dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian di atas juga bukanlah penelitian deskriptif tetapi merupakan jenis penelitian tindakan.

---

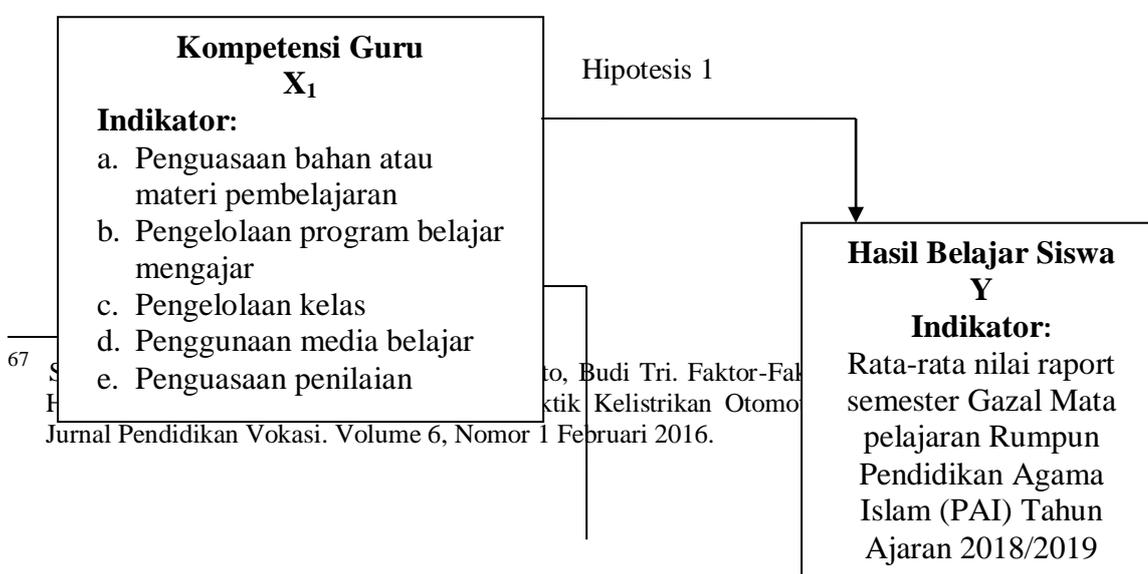
<sup>66</sup> Maisaroh dan Roestriningsih. peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Volume 8 Nomor 2. 2010.

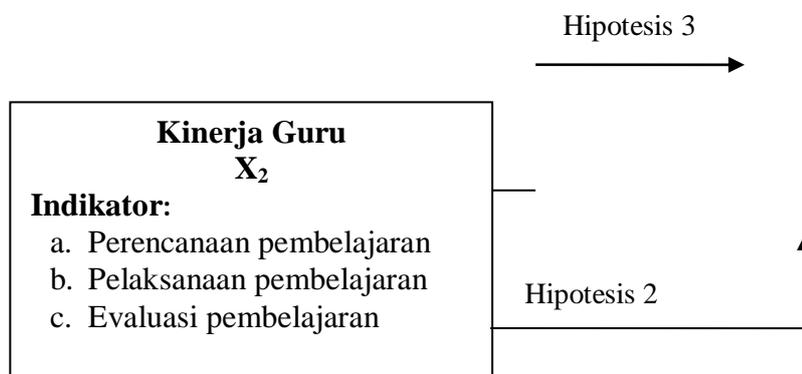
Hasil penelitian Sutrisno dan Siswanto tentang *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*<sup>67</sup>. Penelitian Sutrisno dan Siswanto menyimpulkan faktor-faktor internal siswa mempengaruhi hasil belajara siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. Penelitian Sutrisno dan Siswanto sama pada aspek variabel dependen yaitu hasil belajar siswa tetapi berbeda pada aspek faktor pengaruhnya. Dalam penelitian tersebut variabel independennya lebih difokuskan pada aspek internal siswa seperti sikap, motivasi dan lainnya.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas maka belum ada yang meneliti tentang pengaruh kompetensi profesinal dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu cukup beralasan untuk mengajukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru Rumpun PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN 1 Model Lubuklinggau*”.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka teori yang ada, maka dapat dibuat kerangka konsep penelitian sebagai berikut:





**Gambar 2.1 : Keterkaitan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$**

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa kompetensi dasar guru sebagai variabel pengaruh ( $X_1$ ) terdiri dari indikator penguasaan bahan atau materi pembelajaran, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media/sumber belajar, dan penguasaan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Selanjutnya kinerja guru sebagai variabel pengaruh ( $X_2$ ) terdiri dari indikator kinerja dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sementara prestasi belajar sebagai variabel terpengaruh ( $Y$ ) merupakan rerata nilai mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau semester ganjil pada tahun ajaran 2018/2019.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teori, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 ( $H_1$ ) yaitu terdapat pengaruh variabel kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI.

2. Hipotesis 2 (H2) yaitu terdapat pengaruh variabel kinerja guru terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI.
3. Hipotesis 3 (H3) yaitu terdapat pengaruh variabel kompetensi guru dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan fenomena yang muncul pada suatu kondisi atau lingkungan secara detil dan obyektif tanpa adanya campur tangan penulis. Data yang terkumpul disajikan apa adanya untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang muncul guna ditarik kesimpulannya.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan data angka atau numerik yang dalam proses analisisnya menggunakan metode statistic guna menentukan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak<sup>68</sup>. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menentukan apakah kompetensi professional dan kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Model Lubuklinggau pada Tahun Ajaran 2018/2019.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 59

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Dalam setiap kegiatan penelitian ilmiah pasti selalu berhadapan dengan penentuan sumber data yang akan dijadikan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan. Sumber data yang dapat memberikan data informasi yang berguna untuk pemecahan masalah dalam penelitian biasanya disebut populasi. Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian<sup>69</sup>. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>70</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah guru mata pelajaran rumpun PAI yang mengajar di kelas X sebanyak 6 orang dan siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau, yang berjumlah 315 siswa. Jumlah seluruh sampel adalah 321 orang.

### **2. Sampel**

Untuk memperoleh sampel yang bisa mewakili populasi, maka diperlukan cara-cara atau teknik pengambilan sampel yang tepat, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga akan berakibat terhadap penafsiran dan analisis data. Maka dalam penelitian ini digunakan sampel random sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota

---

<sup>69</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusus Tesis*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 1.54.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 117

populasi dengan menggunakan acak<sup>71</sup> tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.<sup>72</sup>

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut;.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Besar sampel

N = Besar populasi

Ne<sup>2</sup> = Nilai kritis

$$n = \frac{321}{1 + 321 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{321}{1 + 3,21}$$

$$n = \frac{321}{4,21}$$

$$n = 76,24 \quad (\text{sampel}=76)$$

Agar setiap guru dan siswa pada setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel maka selanjutnya ditentukan jumlah

<sup>71</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h. 87

<sup>72</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik...*, h. 58

sampel dari masing-masing guru dan siswa dari setiap kelas yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Distribusi Sampel Penelitian**

No	Kelas/Guru	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel Ditentukan	Persentase Keterwakilan Populasi dalam Sampel	Jumlah Sampel Diambil
1	Guru	6 Orang	76 orang	1,87%	1 orang
2	X1	39 Orang		12,15%	9 orang
3	X2	40 Orang		12,46%	10 orang
4	X3	39 Orang		12,15%	9 orang
5	X4	39 Orang		12,15%	9 orang
6	X5	40 Orang		12,46%	10 orang
7	X6	39 Orang		12,15%	9 orang
8	X7	39 Orang		12,15%	9 orang
9	X8	40 Orang		12,46%	10 orang
<b>Total Populasi</b>		<b>321 Orang</b>		<b>100,00%</b>	<b>76 orang</b>

Sumber: MAN 1 Model Lubuklinggau, data diolah 2019.

Setelah ditentukan jumlah guru dan siswa yang mewakili masing-masing guru dan kelas sebagai sampel, langkah selanjutnya adalah menentukan nama-nama guru dan siswa yang akan menjadi sampel penelitian. Prosedur dan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menuliskan nama setiap siswa pada selembar kertas kecil.
2. Menggulung semua kertas kecil yang sudah tertera nama-nama guru dan siswa.
3. Gulungan kertas dimasukan ke dalam gelas yang sudah ditandai untuk masing-masing kelompok guru dan siswa.

4. Melakukan pengundian dengan cara mengeluarkan gulungan kertas dari masing-masing gelas sampai memenuhi jumlah yang ditetapkan.
5. Menuliskan nama-nama yang keluar sebagai sampel pada list sampel yang telah disiapkan.

### **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan pelaksanaannya mulai awal Bulan Pebruari sampai dengan akhir Maret 2019.

#### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Model Lubuklinggau, yang berlokasi di Jalan. Jendral Sudirman Nomor 01 RT. 01 Kelurahan Kali Serayu Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

#### **1. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner atau angket merupakan alat yang tepat untuk memperoleh data dari responden. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.<sup>73</sup> Tujuan penyebaran kuesioner atau angket ialah

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 199

mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Dengan menggunakan metode angket ini, peneliti dapat mengukur tanggapan guru dan siswa dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tentang kompetensi professional dan kinerja guru dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran rumpun PAI di MAN 1 Model Lubuklinggau.

Angket atau kuisisioner dalam penelitian ini bersifat tertutup dengan alasan sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dengan memilih salah satu dari alternative jawaban yang disediakan
2. Memberikan kebebasan kepada responden dalam memberikan jawaban
3. Menghemat tenaga, waktu dan biaya
4. Dalam waktu singkat dapat diperoleh data yang relative banyak
5. Memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban-jawaban yang dipilih responden

Kuesioner atau angket yang digunakan akan diukur jawabannya dengan menggunakan Skala Likert yang ketentuannya dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban**  
**Untuk Variabel X dan Variabel Y<sup>74</sup>**

Alternatif Jawaban	Bobot
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
N (Netral)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

## 2. Dokumentasi

Menurut Arikunto, kata “dokumentasi” berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Jadi dokumentasi adalah catatan-catatan tentang suatu peristiwa yang pernah terjadi, dimana catatan tersebut digunakan sebagai pertimbangan terhadap hal-hal yang akan datang.<sup>75</sup>

Demikian pula dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang diteliti dalam penelitian ini antara lain: dokumen tentang perangkat pembelajaran PAI, dokumen tentang gambaran umum sekolah, kegiatan-sekolah, struktur sekolah sarana dan prasarana, dan nilai semester genap siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau yang mana nilai tersebut merupakan hasil belajar siswa yang digunakan sebagai variabel terpengaruh (variabel Y).

## E. Variabel Penelitian

1. Kompetensi profesional guru (Variabel XI) dengan indikator penguasaan bahan atau materi pembelajaran, pengelolaan program belajar mengajar,

<sup>74</sup> Riduwan, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 21

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 135.

pengelolaan kelas, penggunaan media/sumber belajar, dan penguasaan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

2. Kinerja guru (Variabel X2) dengan indikator penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
3. Prestasi belajar (Variabel Y) dengan indikator hasil belajar siswa selama semester gasal tahun ajaran 2018/2019 yang ditetapkan dalam buku raport Siswa Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau.

## **F. Teknik Analisis Data**

### 1. Uji Instrumen/Kualitas Data

#### 1.1. Uji Validitas

Suatu instrument penelitian dapat dikatakan valid jika mampu mengukur data sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Uji validitas dapat dilakukan dengan menganalisis hubungan item-item yang terdapat dalam instrument penelitian seperti kuisioner ataupun tes. Salah satu criteria yang dapat digunakan untuk menentukan validitas suatu instrument adalah teknik *Corrected Item – Total Correction (CITC)*<sup>76</sup> Teknik ini menggunakan criteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig < 0,05 maka item dalam instrument adalah valid
- b. Jika nilai sig > 0,05 maka item dalam instrument adalah tidak valid

---

<sup>76</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 193

## 1.2. Uji Reliabilitas

Suatu instrument dikatakan reliable atau handal jika instrument tersebut memiliki konsistensi hasil jika digunakan pada penelitian lain yang sejenis atau penelitian dengan kondisi dan situasi yang sama di tempat lain. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrument diuji dengan menggunakan teknik *cronbach alpha* dengan criteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cronbach alpha*  $> 0,50$  maka instrument adalah reliable.
- b. Jika nilai *cronbach alpha*  $< 0,50$  maka instrument adalah tidak reliable.<sup>77</sup>:

## 2. Uji Asumsi Normal

Uji asumsi normal adalah uji untuk mengetahui apakah data yang sudah terkumpul dapat dilakukan analisis statistiknya untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Uji kualitas data dilakukan dengan cara berikut:

### 2.1. Uji Normalitas Data

Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut<sup>78</sup>:

- 1) Signifikansi  $\alpha = 0,05$
- 2) Jika  $\text{sig} > \alpha$  maka data yang digunakan berdistribusi normal
- 3) Jika  $\text{sig} < \alpha$  maka data data yang akan digunakan berdistribusi tidak normal.

---

<sup>77</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian ...*, h. 74

<sup>78</sup> Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, h. 133

## 2.2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua kelompok data sampel dari populasi yang sama memiliki varian yang sama. Teknik yang digunakan untuk menguji homogenitas data dalam penelitian ini adalah *levene test* yaitu *test of homogeneity of variance*.

Criteria yang digunakan yaitu:

- a. Signifikan uji  $\alpha = 0,05$
- b. Jika  $\text{sig} > \alpha$ , maka variabel setiap sampel adalah sama atau homogen.
- c. Jika  $\text{sig} < \alpha$ , maka variabel setiap sampel adalah tidak sama atau tidak homogen.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### 3.1. Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya yang nilai koefisiennya lebih besar daripada korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Semakin kecil koefisien korelasi antara variabel bebasnya akan semakin baik model yang digunakan. Criteria yang digunakan yaitu *tolerance* yang dihasilkan tidak kurang dari 0,1 dan VIF tidak lebih besar daripada 10.

## 4. Pengujian Hipotesis

### 4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan atau pengaruh variabel bebas (kompetensi profesional dan

kinerja guru) terhadap hasil belajar siswa. Rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut<sup>79</sup>:

$$y = a + bx_1 + bx_2 + \varepsilon_i$$

- $y$  = variabel hasil belajar siswa  
 $X_1$  = variabel kompetensi profesional  
 $X_2$  = variabel kinerja guru  
 $a$  = konstanta  
 $b_1, b_2$  = koefisien regresi yang dicari

#### 4.2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang menyatakan kompetensi professional dan kinerja guru secara terpisah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kriteria yang digunakan yaitu:

- 1) Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$
- 2)  $\text{Sig} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 3)  $\text{Sig} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### 4.3. Uji F

Uji F atau uji koefisien secara serentak yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi professional ( $X_1$ ) dan kinerja guru ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar ( $Y$ ) secara serentak atau bersamaan. Kriteria yang digunakan yaitu:

- 1) Taraf sig  $\alpha = 0,05$
- 2)  $\text{Sig} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 3)  $\text{Sig} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, h. 261

#### 4.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi kompetensi professional dan kinerja guru mampu mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran rumpun PAI. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan pada pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Koefisien determinasi dilambangkan dengan  $R^2$ .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

###### a. Sejarah MAN 1 Model Lubuklinggau

**Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Lubuklinggau** mulai berdiri tahun 1978, merupakan peralihan dari *Sekolah Persiapan* Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan SK Kelembagaan Nomor 1711975 tanggal 16 Maret 1978 dengan luas tanah 3656 M<sup>2</sup>, dan Nomor Statistik Madrasah 311160572009. Pada Tahun Ajaran 2002/2003 Team PPM (Pusat Pengembangan Madrasah) yang diketuai oleh Prof. Dr. Waspodo mengadakan survey kelayakan MA Negeri 1 Lubuklinggau untuk dijadikan Ma Negeri Model. Hasil survey tersebut mulai tahun pelajaran 2003/2004 Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan menetapkan MA Negeri 1 Lubuklinggau menjadi salah satu MA Negeri Model di Sumatera Selatan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan Nomor Wf/6-a/Kpts/PP.03.2/1362/2003 tanggal 17 April 2003. Dengan demikian, mulai Tahun Pelajaran 2003/2004 MA Negeri 1 (Model) Lubuklinggau mengemban tugas yang lebih berat sekaligus mulia sebagai salah satu MA Negeri Model di Provinsi Sumatera Selatan.

**b. Visi dan Misi MAN 1 Model Lubuklinggau**

Visi:

**Berprestasi di Bidang IMTAQ dan IPTEK, Berbudaya serta Berwawasan Lingkungan.**

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang:

- 1) berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
- 2) sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- 3) mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah.
- 4) mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
- 5) mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah.

Misi:

- 1) Menerapkan disiplin dalam segala kegiatan dengan menjadikan tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan sebagai panutan.
- 2) Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing dengan siswa SMA/MA lain untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri.
- 3) Mempersiapkan siswa agar terampil dalam kegiatan agama dan mampu menjadi pemandu kegiatan keagamaan di masyarakat.
- 4) Mempersiapkan siswa yang terampil dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kesenian Islami dan olah raga prestasi agar dapat bersaing dalam kegiatan kerja di masyarakat.
- 5) Mempersiapkan siswa yang terampil menggunakan komputer berbasis bahasa Inggris dan bahasa Arab.
- 6) Mempersiapkan siswa yang terampil berbahasa Inggris.
- 7) Mempersiapkan siswa yang terampil berbahasa Arab.

- 8) Menumbuhkan minat baca siswa dan rajin mengunjungi perpustakaan.
- 9) Menumbuhkembangkan rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat sekeliling maupun terhadap masyarakat lainnya yang tertimpa bencana.
- 10) Memberdayakan seluruh potensi yang ada di lingkungan madrasah untuk mewujudkan prestasi.
- 11) Menerapkan manajemen partisipasi dan manajemen terbuka (open management) dengan melibatkan seluruh warga madrasah.
- 12) Berupaya mewujudkan penampilan fisik sarana dan prasarana serta fisik individu seluruh warga madrasah secara prima.
- 13) Menumbuhkan semangat keunggulan pada warga madrasah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan hidup.
- 14) Melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.
- 15) Mengembangkan sumber daya manusia yang memahami dan sadar terhadap kondisi lingkungan saat ini, terutama lingkungan madrasah dan sekitarnya.
- 16) Mengembangkan sumber daya manusia yang mampu merumuskan upaya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan terutama lingkungan madrasah dan sekitarnya.
- 17) Mengembangkan sumber daya manusia yang peduli lingkungan terutama lingkungan madrasah dan sekitarnya, serta mau dan mampu mewujudkan kepeduliannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> <https://man1Lubuklinggau.sch.id/index.php/home/statis/halaman/4>

## 2. Deskripsi Responden Penelitian

Responden penelitian ini berjumlah 75 orang siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dan 1 orang guru. Jumlah siswa dari 8 rombongan belajar adalah 315 siswa dengan jumlah rombongan belajar adalah 8 kelas. Sampel atau responden diambil dengan menggunakan teknik acak (*random*) dan rumus slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 76 orang.

Berikut adalah jenis kelamin siswa Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau yang terpilih sebagai sampel:

**Tabel 4.1**  
**Data Jenis Kelamin Responden<sup>81</sup>**

No	Kelas/Guru	Jumlah Sampel	Laki-Laki	Perempuan
1	Guru	1	-	1
2	X1	9	3	6
3	X2	10	8	2
4	X3	9	4	5
5	X4	9	7	2
6	X5	10	5	5
7	X6	9	6	3
8	X7	9	6	3
9	X8	10	6	4
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>45</b>	<b>31</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 76 sampel terdapat 45 responden berjenis kelamin laki-laki dan 31 responden berjenis kelamin perempuan.

<sup>81</sup> Hasil Kuisioner, data diolah 2019

### 3. Deskripsi Data Penelitian

#### a. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Sesuai dengan tema penelitian yaitu pengaruh kompetensi professional dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa, maka perlu disajikan data hasil belajar siswa Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau yang diambil dari nilai Rapor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Mata pelajaran adalah rumpun Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Al Qur'an - Hadis, Akidah – Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Tabel berikut adalah ringkasan hasil belajar Siswa MAN 1 Model Lubuklinggau pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 untuk mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI):

**Tabel 4.2**  
**Ringkasan Hasil belajar Siswa MAN 1 Model Lubuklinggau**  
**Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**Semester Ganjil TA 2018/2019<sup>82</sup>**

No	Mata Pelajaran	Rata-Rata Aspek Pengetahuan	Kualifikasi	Rata-Rata Aspek Keterampilan	Kualifikasi
1	Al Qur'an - Hadis	83,70	Baik	85,21	Baik
2	Akidah - Akhlak	78,83	Cukup Baik	77,59	Cukup Baik
3	Fiqih	83,22	Baik	83,49	Baik
4	SKI	81,45	Cukup Baik	82,87	Cukup Baik
<b>Rata-Rata Total</b>		<b>81,80</b>	<b>Cukup Baik</b>	<b>82,29</b>	<b>Cukup Baik</b>

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa untuk Mata Pelajaran Rumpun PAI pada Aspek Pengetahuan, Siswa Kelas X MAN 1 Lubuklinggau pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,80 dan masuk kualifikasi “Cukup

<sup>82</sup> MAN 1 Model Lubuklinggau, data diolah 2019

Baik”. Mata Pelajaran Akidah – Akhlah dan SKI memperoleh kualifikasi “Cukup Baik”, sementara Mata Pelajaran Al Qur’an – Hadis dan Fiqih memperoleh predikat “Baik” (Tabulasi data lihat pada lampiran).

Pada aspek keterampilan diketahui Siswa Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau untuk Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,29 dan masuk dalam kualifikasi “Cukup Baik”. Mata Pelajaran Akidah – Akhlah dan SKI memperoleh kualifikasi “Cukup Baik”, sementara Mata Pelajaran Al Qur’an – Hadis dan Fiqih memperoleh predikat “Baik” (Tabulasi data lihat pada lampiran).

#### **b. Deskripsi Jawaban Responden**

Seperti telah dijelaskan bahwa data utama penelitian diperoleh dengan menggunakan dokumentasi untuk hasil belajar siswa dan kuisisioner untuk mengetahui kompetensi profesional dan kinerja guru di MAN 1 Model Lubuklinggau. Kuisisioner diberikan kepada responden dan langsung dijawab oleh responden. Berikut disajikan ringkasan hasil jawaban responden:

**Tabel 4.3**  
**Ringkasan Jawaban Responden tentang**  
**Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI<sup>83</sup>**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Kualifikasi</b>
1	Penguasaan Bahan Ajar	4,22	Sangat Baik
2	Pengelolaan Program Pembelajaran	3,86	Baik
3	Pengelolaan Kelas	4,07	Sangat Baik
4	Penggunaan Media dan Sumber Pelajaran	3,83	Baik
5	Pelaksanaan Penilaian	4,09	Sangat Baik
<b>Rata-Rata Total</b>		<b>4,01</b>	<b>Sangat Baik</b>

<sup>83</sup> Hasil Kuisisioner, data diolah 2019

Berdasarkan ringkasan hasil tanggapan responden yang disajikan pada Tabel 4.3 dapat dijelaskan yaitu sebagian besar responden sepakat bahwa kompetensi profesional guru mata pelajaran rumpun PAI di MAN 1 Model Lubuklinggau adalah “Sangat Baik” karena rata-rata skor yang diberikan sebesar 4,01 (Tabulasi data hasil kuisioner dapat dilihat pada lampiran). Skor ini diperoleh dari rata-rata nilai pada masing-masing indikator yaitu:

- 1) Kompetensi Profesional guru mata pelajaran rumpun PAI di MAN 1 Model Lubuklinggau pada aspek penguasaan bahan ajar masuk dalam kualifikasi “Sangat Baik” dengan rata-rata nilai sebesar 4,22. Hasil ini menunjukkan bahwa guru sangat menguasai bahan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Kompetensi Profesional guru mata pelajaran rumpun PAI di MAN 1 Model Lubuklinggau pada aspek pengelolaan program pembelajaran masuk dalam kualifikasi “Baik” dengan rata-rata nilai sebesar 3,86. Hasil ini menunjukkan bahwa guru mampu mengembangkan program-program pembelajaran seperti program tahunan, program, semester dan rencana pembelajaran dengan baik.
- 3) Kompetensi Profesional guru mata pelajaran rumpun PAI di MAN 1 Model Lubuklinggau pada aspek pengelolaan kelas masuk dalam kualifikasi “Sangat Baik” dengan rata-rata nilai sebesar 4,07. Hasil ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam hal pengelolaan kelas seperti menata ruang, penguasaan latar belakang siswa dan pengelolaan proses pembelajaran di dalam kelas.

- 4) Kompetensi Profesional guru mata pelajaran rumpun PAI di MAN 1 Model Lubuklinggau pada aspek penggunaan media dan sumber pembelajaran masuk dalam kualifikasi “Baik” dengan rata-rata nilai sebesar 3,83. Hasil ini menunjukkan bahwa guru mampu menggunakan media atau sarana pendukung proses pembelajaran dan sumber pembelajaran seperti lingkungan sekolah dan perpustakaan guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
- 5) Kompetensi Profesional guru mata pelajaran rumpun PAI di MAN 1 Model Lubuklinggau pada aspek pelaksanaan penilaian masuk dalam kualifikasi “Sangat Baik” dengan rata-rata nilai sebesar 4,09. Hasil ini menunjukkan bahwa guru mampu menyusun instrument penilaian, melaksanakan penilaian dan melakukan penilaian atas evaluasi yang diberikan kepada siswa.

Berikut disajikan ringkasan data hasil kuisisioner pada variabel kinerja guru:

**Tabel 4.4**  
**Ringkasan Jawaban Responden tentang**  
**Kinerja Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI<sup>84</sup>**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Kualifikasi</b>
1	Perencanaan Program Pembelajaran	3,82	Baik
2	Pelaksanaan Pembelajaran	4,06	Sangat Baik
3	Evaluasi Penilaian Pembelajaran	3,99	Baik
<b>Rata-Rata Total</b>		<b>3,96</b>	<b>Baik</b>

<sup>84</sup> Hasil Kuisisioner, data diolah 2019

Berdasarkan ringkasan hasil kuisiner pada Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa kinerja guru mata pelajaran rumpun PAI menurut responden adalah “Baik” dan responden memberikan skor rata-rata sebesar 3,96. Hasil ini diperoleh dari rata-rata pada masing-masing indikator variabel sebagai berikut:

- a. Kinerja guru mata pelajaran rumpun PAI di MAN 1 Model Lubuklinggau pada indikator perencanaan program pembelajaran adalah “Baik” dengan skor rata-rata sebesar 3,82. Hasil ini menunjukkan guru sudah menyusun atau mengembangkan program pembelajaran seperti program tahunan, program semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Kinerja guru mata pelajaran rumpun PAI di MAN 1 Model Lubuklinggau pada indikator pelaksanaan pembelajaran adalah “Sangat Baik” dengan skor rata-rata sebesar 4,06. Hasil ini menunjukkan guru sudah mampu mengembangkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dikembangkan.
- c. Kinerja guru mata pelajaran rumpun PAI di MAN 1 Model Lubuklinggau pada indikator evaluasi penilaian pembelajaran adalah “Baik” dengan skor rata-rata sebesar 3,99. Hasil ini menunjukkan guru sudah melaksanakan evaluasi penilaian hasil pembelajaran seperti melaksanakan ulangan harian, penilaian pertengahan semester, melaksanakan remedial dan menyampaikan hasil penilaian kepada siswa.

#### **4. Hasil Uji Instrumen/Kualitas Data**

Untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti melakukan uji coba (*try out*) kuisiner di MAN 2 Lubuklinggau yang

diikuti oleh 20 Siswa Kelas X MAN 2 Lubuklinggau. Setelah data terkumpul dilakukan analisis validitas dan reliabilitas yang hasilnya dideskripsikan berikut:

#### 4.1.1 Hasil Pengujian Validitas

Berikut disajikan hasil pengujian validitas instrument penelitian

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Validitas<sup>85</sup>**

Variabel	Indikator	Item	Sig	Sig $\alpha$	Keterangan
Kompetensi Profesional	Penguasaan Bahan Ajar	X1.1	0,000	0,05	Valid
		X1.2	0,000	0,05	Valid
	Pengelolaan Program Pembelajaran	X1.3	0,000	0,05	Valid
		X1.4	0,000	0,05	Valid
		X1.5	0,002	0,05	Valid
		X1.6	0,002	0,05	Valid
		X1.7	0,000	0,05	Valid
		X1.8	0,009	0,05	Valid
	Pengelolaan Kelas	X1.9	0,004	0,05	Valid
		X1.10	0,000	0,05	Valid
	Penggunaan Media dan Sumber Pelajaran	X1.11	0,000	0,05	Valid
		X1.12	0,002	0,05	Valid
	Pelaksanaan Penilaian	X1.13	0,009	0,05	Valid
		X1.14	0,004	0,05	Valid
Kinerja Guru	Perencanaan pembelajaran	X2.1	0,002	0,05	Valid
		X2.2	0,016	0,05	Valid
		X2.3	0,000	0,05	Valid
	Pelaksanaan Pembelajaran	X2.4	0,000	0,05	Valid
		X2.5	0,000	0,05	Valid
		X2.6	0,000	0,05	Valid
	Evaluasi Penilaian Pembelajaran	X2.7	0,005	0,05	Valid
		X2.8	0,000	0,05	Valid
		X2.9	0,000	0,05	Valid

<sup>85</sup> Hasil Uji Coba Instrumen di MAN 2 Lubuklinggau, data diolah 2019.

Seperti telah dijelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk menentukan apakah item-item dalam suatu instrument memiliki konsistensi sebagai alat ukur sebuah penelitian. Untuk menentukan apakah item-item memiliki konsistensi atau valid digunakan dalam penelitian sebenarnya dapat digunakan konsep yang dikemukakan oleh Ghazali bahwa suatu instrument dapat dikatakan memiliki validitas sebagai alat ukur jika nilai sig  $\alpha$  yang dihasilkan lebih kecil daripada 0,05 (sig  $\alpha < 0,05$ )<sup>86</sup>. Berdasarkan konsep ini maka dapat disimpulkan semua item pertanyaan pada kusioner untuk variabel X1 (kompetensi professional) dan X2 (kinerja guru) adalah valid karena sig  $\alpha$  yang dihasilkan lebih kecil daripada 0,05 (sig  $\alpha < 0,05$ ).

#### 4.2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument memiliki konstanta yang tetap ketika digunakan untuk pengumpulan data pada situasi dan kondisi yang sama di lain tempat dan waktu. Dalam penelitian ini digunakan criteria jika nilai *cronbach alpha* lebih besar daripada 0,50 maka instrument dianggap reliable.

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas instrument penelitian:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas<sup>87</sup>**

No	Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria $\alpha$	Keterangan
1	Kompetensi Profesional	0,923	0,50	Reliabel
2	Kinerja Guru	0,881	0,50	Reliabel

<sup>86</sup> Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 194

<sup>87</sup> Hasil Uji Coba Instrumen di MAN 2 Lubuklinggau, data diolah 2019

Berdasarkan sajian data pada Tabel 4.6 dan criteria yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian adalah reliable karena nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan lebih besar daripada 0,50 untuk semua variabel (*cronbach alpha* > 0,50).

## 5. Hasil Asumsi Normal

### 5.1. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan analisis *kolmogorov smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) jika  $\text{sig} > \alpha$  0,05 maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal.
- 2) Jika  $\text{sig} < \alpha$  0,05 maka data dapat disimpulkan tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji *kolmogorov smirnov*:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Data<sup>88</sup>**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.06459155
	Absolute	.094
Most Extreme Differences	Positive	.094
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.824
Asymp. Sig. (2-tailed)		.506

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil hitung uji *kolmogorov smirnov* yang disajikan pada Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena nilai  $\text{sig } \alpha$  yang dihasilkan sebesar 0,824 lebih besar daripada  $\alpha =$

<sup>88</sup> Hasil Kuisioner, data diolah 2019

0,50. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang terkumpul dapat dilanjutkan analisis guna menjawab hipotesis yang ditetapkan.

## 5.2. Hasil Uji Homogenitas Data

Seperangkat data yang bersifat korelatif harus diuji homogenitasnya. Dalam penelitian ini data dianggap homogeny jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar daripada 0,05 ( $\alpha > 0,05$ ). Berikut adalah hasil uji homogenitas data:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Homogenitas Data<sup>89</sup>**

Variabel	Nilai Sig	$\alpha$	Keterangan
Kompetensi Profesional	0,897	0,05	Homogen
Kinerja Guru	0,223	0,05	Homogen

Beradsarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai sig  $\alpha$  yang dihasilkan sebesar 0,897 untuk variabel kompetensi professional dan 0,223 untuk variabel kinerja guru. Dapat disimpulkan bahwa data bersifat honogen terhadap variabel hasil belajar siswa karena nilai sig  $\alpha$  yang dihasilkan lebih besar daripada 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dilakukan analisis selanjutnya guna menetapkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

## 6. Uji Asumsi Klasik

### 6.1. Hasil Uji Multikolenearitas Data

Uji multikolenearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang lebih tinggi daripada hubungan yang ditetapkan dalam hipotesis penelitian. Untuk analisis multikolenearitas dalam penelitian ini

---

<sup>89</sup> Hasil Kuisioner, data diolah 2019

digunakan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Ketentuan yang digunakan yaitu *tolerance* yang dihasilkan tidak kurang dari 0,1 dan VIF tidak lebih besar daripada 10.

Berikut adalah hasil uji multikoleneartitas data:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Multikoleneartitas Data<sup>90</sup>**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi Profesional	0,611	1,637	Tidak multikoleneartitas
Kinerja Guru	0,611	1,637	Tidak multikoleneartitas

Berdasarkan hasil uji multikoleneartitas yang disajikan pada Tabel 4.9 dapat disimpulkan data yang terkumpul tidak mengalami masalah multikoleneartitas karena sesuai dengan criteria yang ditetapkan dimana *tolerance* untuk kedua variabel adalah 0,611 tidak kurang dari 0,1 dan VIF sebesar 1,637 tidak lebih besar daripada 10. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa data dapat dilanjutkan untuk analisis hipotesisnya.

## 7. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji kualitas data menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dilanjutkan kepada pengujian hipotesis. Berikut adalah deskripsi hasil uji hipotesis yang proses analisisnya menggunakan alat bantu SPSS 20.

### 7.1. Hasil Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen (kompetensi profesional dan kinerja guru) dengan variabel dependen (hasil belajar siswa) di MAN 1 Model

---

<sup>90</sup> Hasil Kuisioner, data diolah 2019

Lubuklinggau pada mata pelajaran rumpun PAI Kelas X Tahun Ajaran 2018/2019. Berikut adalah hasil uji regresi berganda:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Berganda<sup>91</sup>**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	1.881	.323		5.816	.000
1	KOMPETENSI PROFESIONAL	.170	.083	.239	2.047	.044
	KINERJA GURU	.389	.101	.448	3.839	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang disajikan pada Tabel 4.10 dapat disusun persamaan regresi berikut:

$$Y = 1,881 + 0,170X_1 + 0,389X_2 + ei$$

Persamaan regresi berganda yang dihasilkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) 1,881 adalah bilangan konstanta  $\beta_0$  untuk variabel terikat hasil belajar siswa. Meskipun faktor kompetensi professional dan kinerja guru ditiadakan atau nol, maka variabel hasil belajar masih terus akan meningkat sebesar 1,881 karena adanya faktor-faktor lain seperti sarana belajar, lingkungan sekolah, kompetensi sosial guru dan lainnya.
- 2) 0,170 adalah koefisien regresi untuk variabel kompetensi professional guru. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel kompetensi professional terhadap hasil belajar adalah positif yaitu jika ada peningkatan kompetensi professional juga akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,170 setiap kali terjadi peningkatan.

<sup>91</sup> Hasil Kuisioner, data diolah 2019

3) 0,389 adalah koefisien regresi untuk variabel kinerja guru guru. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel kinerja guru terhadap hasil belajar adalah positif yaitu jika ada peningkatan kinerja guru juga akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,389 setiap kali terjadi peningkatan.

## 7.2. Hasil Uji t

Selain untuk menjawab hipotesis, uji t juga digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Kriteria yang digunakan yaitu:

- 1) Jika nilai  $\text{sig} < \alpha = 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah.
- 2) Jika nilai  $\text{sig} > \alpha = 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah.

Berikut adalah hasil uji t:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t<sup>92</sup>**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.881	.323		5.816	.000
	KOMPETENSI PROFESIONAL	.170	.083	.239	2.047	.044
	KINERJA GURU	.389	.101	.448	3.839	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

<sup>92</sup> Hasil Kuisioner, data diolah 2019

Hasil uji t pada Tabel 4.11 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi professional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa karena nilai sig  $\alpha$  yang dihasilkan sebesar 0,044, lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ .
- 2) Kinerja guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa karena nilai sig  $\alpha$  yang dihasilkan sebesar 0,000, lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ .

### 7.3. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel kompetensi professional dan kinerja guru secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa sebagai variabel dependen. Criteria yang digunakan yaitu:

- 1) Jika nilai sig F yang dihasilkan  $< \alpha = 0,05$  maka variabel kompetensi professional dan kinerja guru secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa.
- 2) Jika nilai sig F yang dihasilkan  $> \alpha = 0,05$  maka variabel kompetensi professional dan kinerja guru secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa.

Berikut adalah hasil uji F:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F<sup>93</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.202	2	.101	23.508	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.313	73	.004		
	Total	.514	75			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KINERJA GURU, KOMPETENSI PROFESIONAL

<sup>93</sup> Hasil Kuisioner, data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa variabel kompetensi profesional ( $X_1$ ) dan kinerja guru ( $X_2$ ) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ). Indikatornya adalah nilai sig  $\alpha$  yang dihasilkan sebesar 0,000 dan lebih kecil daripada 0,05.

#### 7.4. Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Determinasi<sup>94</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 <sup>a</sup>	.392	.375	.06547

a. Predictors: (Constant), KINERJA GURU, KOMPETENSI PROFESIONAL

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Hasil olah data yang disajikan pada Tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien R sebesar 0,626. Selanjutnya dapat juga dilihat bahwa nilai koefisien *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,392. Nilai  $R^2$  merupakan hasil  $0,626 \times 0,626$  atau  $0,626^2$ . Hasil ini memberikan makna bahwa besaran persentase pengaruh kompetensi profesional dan kinerja guru terhadap hasil belajar mata pelajaran rumpun PAI sebesar 39,2%, artinya sebesar 60,8% hasil belajar siswa pada mata pelajaran rumpun PAI di MAN 1 Model Lubuklinggau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini seperti ketersediaan sarana dan prasaran pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah atau faktor eksternal sekolah lainnya.

<sup>94</sup> Hasil Kuisioner, data diolah 2019

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru pada rumpun mata pelajaran PAI di MAN 1 Model Lubuklinggau memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa jika kompetensi profesional guru ada peningkatan maka akan meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X di MAN 1 Model Lubuklinggau. Besaran peningkatan adalah 0,170. Hasil ini juga didukung oleh hasil analisis data dengan menggunakan uji t dengan sig  $\alpha$  yang dihasilkan lebih kecil daripada  $\alpha = 0,050$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI dapat diterima kebenarannya.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Dimiyati<sup>95</sup> bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru sebagai pembina belajar. Menurut Dimiyati bahwa mengatasi masalah-masalah keutuhan secara pribadi, dan pertumbuhan profesi sebagai guru merupakan pekerjaan sepanjang hayat. Kemampuan mengatasi kedua masalah tersebut merupakan keberhasilan guru membelajarkan siswa. Adapun tugas pengelolaan pembelajaran siswa tersebut menurut Dimiyati, meliputi hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>95</sup> Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 249

- a. Pembangunan hubungan baik dengan siswa.
- b. Menggairahkan minat, perhatian, dan memperkuat motivasi belajar.
- c. Mengorganisasi belajar.
- d. Melaksanakan pendekatan pembelajaran secara tepat.
- e. Mengevaluasi hasil belajar secara jujur dan objektif.

## **2. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki hubungan atau pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran rumpun PAI di MAN 1 Model Lubuklinggau. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan jika kinerja guru meningkat maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Selain itu hasil uji t juga menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana hasil sig  $\alpha$  lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji t ini juga memberikan kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel kinerja guru terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI dapat diterima kebenarannya.

Hasil di atas sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Dimiyati bahwa Guru adalah pengajar yang mendidik. Guru tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga sebagai pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar<sup>96</sup>. Maksudnya adalah dengan bangkitnya semangat siswa untuk belajar tidak

---

<sup>96</sup> Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 249

dapat lepas dari peran guru dalam membuat program pembelajaran yang inovatif, pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dan pengayaan materi berdasarkan hasil evaluasi kelas.

Dari hasil penelitian maka sekolah dianjurkan untuk terus meningkatkan kinerja guru dan perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan berkaitan dengan kinerja guru yaitu<sup>97</sup>:

6) Faktor individu atau guru itu sendiri

Guru bisa dikatakan memiliki peran sentral dalam kehidupan sekolah mengingat merekalah yang secara riil menjalankan aktivitas sehari-hari sekolah. Baik buruknya kinerja sekolah tentu saja dipengaruhi oleh kompetensi, kemampuan menjalankan tugas, pengetahuan, sikap kerja, komitmen, dan motivasi serta efikasi diri guru. Semua atribut individu ini pada akhirnya ikut berperan dalam meningkatkan kinerja sekolah.

7) Faktor kepemimpinan kepala sekolah

Tidak jarang dalam praktik ditemukan seorang guru yang memiliki kompetensi yang tinggi tetapi kinerjanya buruk. Hal ini tidak hanya terjadi pada satu atau dua orang guru tetapi boleh jadi pada sebagian besar guru. Salah satu penyebabnya adalah kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepala sekolah seringkali mampu menjalankan fungsi manajerialnya, misal membuat keputusan yang baik tetapi tidak jarang gagal menjalankan fungsi kepemimpinan. Manajer misalnya tidak mampu

---

<sup>97</sup> Sobirin, Achmad. *Manajemen Kinerja*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2014. 147.

berinteraksi dengan guru dan gagal memberi dorongan, motivasi, inspirasi dan dukungan terhadap guru. Akibatnya bisa diduga, guru tidak bisa bekerja maksimal sehingga organisasi tidak mampu menghasilkan kinerja yang diinginkan.

8) Faktor tim kerja

Dalam kehidupan organisasi sekolah, tidak semua pekerjaan bisa diselesaikan seorang guru secara mandiri. Suka atau tidak keterlibatan rekan guru lainnya tidak bisa dihindarkan. Artinya kinerja individu guru dan kinerja organisasi sekolah secara keseluruhan tidak hanya ditentukan oleh kapasitas seseorang dalam menyelesaikan tugas tetapi juga dukungan rekan kerja menjadi penting. Oleh karena itu dukungan tim kerja menjadi penentu kinerja organisasi.

9) Faktor sistem organisasi

Dalam bahasa sistem, sekolah terdiri dari beberapa sub-sistem yang saling terkait. Artinya gagalnya salah satu sub-sistem bisa menggagalkan performa organisasi sekolah secara keseluruhan. Hal ini berarti organisasi sekolah harus secara terus menerus menjaga dan memonitor sistem organisasi agar sekolah berjalan lancar sehingga mampu berkinerja dengan baik.

10) Faktor situasi (konteks)

Keempat faktor yang disebutkan di muka biasa disebut sebagai faktor internal organisasi. Menurut teori sistem – *open system theory* keberhasilan sebuah sekolah berprestasi tidak hanya ditentukan oleh faktor internal tetapi

juga faktor eksternal. Kemampuan sekolah mengatasi tekanan faktor eksternal seperti situasi ekonomi, politik, budaya, teknologi, dan persaingan memungkinkan sekolah bisa bekerja dengan baik yang berarti pula kinerjanya baik.

### **3. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa**

Seperti telah dijelaskan bahwa hasil analisis regresi berganda menunjukkan jika kompetensi profesional dan kinerja guru meningkat maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil analisis uji F dimana secara serentak variabel kompetensi profesional dan kinerja guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajara siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil sig  $\alpha$  uji F lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  dan hasil ini juga membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel kompetensi guru dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI dapat diterima kebenarannya.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa besaran persentase penagruh secara bersamaan variabel kompetensi profesional dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran rumpun PAI sebesar 39,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran rumpun PAI Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dipengaruhi aspek atau faktor lain seperti motivasi siswa, sikap siswa terhadap guru, sarana dan prasarana sekolah, orang tua dan faktor lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Seperti diketahui, hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor guru saja, tetapi juga dipengaruhi faktor – faktor lain seperti orang tua sebagai pendidik di rumah dan faktor sarana dan prasarana di sekolah. Hal ini dijelaskan oleh Dimiyati bahwa anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya dan hatinya yang suci adalah permata yang mahal. Apabilah dia diajar dan dibiasakan pada kebaikan maka ia akan tumbuh pada kebaikan itu dan akan mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat. Tetapi, apabilah dibiasakan untuk berbuar kejahatan dan dibiarkan seperti binatang-binatang, maka ia kan sengsara dan binasa. Cara memelihara anak yang baik adalah dengan mendidik dan mengajarkannya akhlak yang mulia kepadanya. Hal senada juga diungkapkan Semua tanggungjawab berada pada orang tua , dan masa anak-anak tergantung pada pendidikan dan pengerahan orang tua mereka.

Selanjutnya juga dijelaskan oleh Dimiyati bahwa lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran dengan baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya prasarana dan sarana menentukan jaminan terselenggaranya belajar yang baik, tapi justru yang mesti dicermati adalah bagaimana mengelola prasarana dan sarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang berhasil dengan baik<sup>98</sup>.

---

<sup>98</sup> Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 249

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh variabel kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai sig  $\alpha$  yang dihasilkan sebesar 0,044, lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  dan indikator yang paling besar berpengaruh terhadap variabel  $X_1$  adalah indikator nomor 1 yaitu penguasaan bahan ajar.
2. Terdapat pengaruh variabel kinerja guru terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI dapat diterima. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai sig  $\alpha$  yang dihasilkan sebesar 0,000, lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  dan indikator yang paling besar berpengaruh terhadap variabel  $X_2$  adalah indikator nomor 2 yaitu pelaksanaan pembelajaran.
3. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel kompetensi guru dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI dapat diterima. Kesimpulan ini dibuktikan dari hasil uji F dengan nilai sig  $\alpha$  yang dihasilkan sebesar 0,000 dan lebih kecil daripada 0,05.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Agar guru mata pelajaran rumpun PAI terus meningkatkan kompetensi profesionalnya karena akan meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan kompetensi dapat dilakukan secara individu dengan cara memperbanyak wawasan kependidikan melalui penjelajahan keterampilan mengajar melalui media sosial dan media online lainnya.
2. Agar guru mata pelajaran rumpun PAI terus meningkatkan kinerjanya karena peningkatan kinerja guru akan memberikan dampak dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan cara aktif mengikuti pelatihan, seminar dan MKG di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Siswa juga harus terus berupaya sendiri meningkatkan hasil belajar karena hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh guru saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa sendiri seperti sikap, motivasi dan inteligensi.

## **C. Rekomendasi**

Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu:

1. Kepala sekolah membuat program atau kegiatan yang dapat merangsang atau memacu peningkatan kompetensi professional dan kinerja guru seperti lomba guru professional, lomba menulis karya ilmiah bagi guru dan lainnya.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan dengan masalah penelitian ini untuk menggunakan pendekatan kualitatif agar hasil penelitian lebih memiliki makna dan lebih detil dalam analisisnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur, 2009. *Problematika Sekolah Aliyah di Indonesia*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Ahmad, La Ode Ismail, 2017. Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhi. *JURNAL IDAARAH, VOL. I, NO. 1, JUNI 2017*.
- Al-Abrasy. M. Athiyah. 2013. *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Anas, Sudijono, 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andini, T. Nirmala dan Aditya, A. Pratama, 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prima Media.
- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: ANDI.
- Arifin, Anwar, 2007. *Profil Baru Guru dan Dosen Indonesia*, Jakarta : Pustaka Indonesia.
- Beare, Headly. 1991. *Creating An Excellence School*. London: Routledge.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1996. *Sistem Penyelenggaraan Sekolah Aliyah Model*. Jakarta: Depag RI.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2001. *Profesional Guru*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Elminiarti, Desi. *Pengaruh Teknik Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur*. Bengkulu: IAIN
- Fachruddin, Fuad. 2000. *Sekolah Model: Indikator Obyektif dan Operasionalnya Sekolah*, Jakarta: PPIM IAIN.
- Hamalik, Oemar, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imran, Ali, 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kaswan. 2016. *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Jakarta: Alfa Beta.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Komaruddin, dan Yooke Tjuparmah S, 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maisaroh dan Roestrinibgsih. peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Active Learning* tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Volume 8 Nomor 2. 2010.
- Malthis, Robert L. dan John H. Jackson, 2006. *Human Resource Management (Manajemen Sumber Daya Manusia)*, Edisi Sepuluh, Terjemahan : Diana Angelica, Jakarta: Salemba Empat.
- Man1Lubuklinggau.sch.id/index.php/home/statis/halaman/3 (diakses tanggal 14 Januari 2019).
- Maimun, Agus dan Fitri, Agus Zainul, 2010. *Sekolah Unggulan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2014. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Masram dan Mu'ah. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Profesional*. Sidoharjo: Zifatama Publisher.
- Moeheriono, 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peter, Salim dan Yenny, Salim, 2004. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press.
- Puslitbang, 2001. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta, Balitbang Agama dan Diklat Keagamaan RI.
- Riduwan, 2009. *Metode dan Teknik Menyusus Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Rostiyah, NK, 1989. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Cet. Ke-3. Jakarta : Bina Aksara.
- Sadiman, Arief. 2003. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Imran. 2000. *Efektifitas Penyelenggaraan Sekolah Model: Studi tentang MAN 2 Model Padang sidempuan*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Pustaka pelajar.
- Slameto. 2003. *Prestasi dan Motivasi Belajar*. Jakarta Pustaka Pelajar.
- Sobirin, Achmad. 2014. *Manajemen Kinerja*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulchan, Yasyin, 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Sutrisno, Valiant Lukad Perdana dan Siswanto, Budi Tri. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Volume 6, Nomor 1 Februari 2016.
- Tafsir, Ahmad, 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B dan Lamatenggo, Nina. 2015. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, M Basyirudin, Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Usman, Moh. Uzer, 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, 2013. *Manajemen Kinerja*, Edisi Ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yarnida,, *Pengaruh Teknik Supervisi Kepala Sekolah dan Penilaian SKP Terhadap Kinerja Guru PAI di SMP Negeri Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN
- Zuhairini, dkk. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara